DESKRIPSI KETERAMPILAN MENULIS TEKS KARANGAN MELALUI MEDIA FLIP CHART SISWA KELAS V SDN 2 LABAKKANG

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

MELIADAYANTI

921862060019

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: DESKRIPSI KETERAMPILAN MENULIS TEKS KARANGAN MELALUI MEDIA FLIP CHART SISWA KELAS V SDN 2 LABAKKANG
Atas Nama Saudara	:
Nama	: Meliadayanti
NIM	: 921862060019
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa / diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi.

Pangkajene, 20 Juni 2025

Disetuji oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd	**A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.**

Diketahui oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 30 Juni 2025.

Disahkan oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Andi Matappa



A.ZAM IMMAWAN ALAM., S.H., M.H

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai Berikut:

Ketua	: Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO M.Pd	(.....)
Sekretaris	: A. ZAM IMMAWAN ALAM S.H M.H	(.....)
Penguji	: 1. ANDI YUNARNI YUSRI S.Pd M.Pd	(.....)
	2. AMRULLAH MAHMUD S.Pd M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO M.Pd	(.....)
	2. A. ZAM IMMAWAN ALAM S.H M.H	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meliadayanti

NPM : 921862060019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : DESKRIPSI KETERAMPILAN MENULIS TEKS KARANGAN MELALUI MEDIA *FLIP CHART* SISWA KELAS V SDN 2 LABAKKANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Meliadayanti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

MOTTO

“Guru terbaik adalah pengalaman, dan siswa terbaik adalah mereka yang terus belajar”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua saya, sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan support untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

ABSTRAK

Meliadayanti, 2025. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan Melalui Media *Flip chart* Siswa Kelas V SDN 2 Labakkang. Skripsi. Dibimbing oleh Bapak Ahmad Budi Sutrisno dan Bapak A. Zam Immawan Alam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah tentang Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Teks Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 2 Labakkang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media *Flip chart* siswa kelas V SDN 2 Labakkang. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media *Flip chart* siswa kelas V SDN 2 Labakkang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif terhadap 6 subjek penelitian dengan memilih 2 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 2 orang yang memperoleh nilai sedang dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai rendah yang merupakan siswa kelas V di SDN 2 Labakkang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen Tes dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis teks karangan deskripsi siswa jauh lebih baik dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran yaitu flip chart, karena dengan menggunakan media *Flip chart* siswa bisa lebih mudah menemukan ide-ide penulisan dengan melihat gambar pada media *Flip chart* dalam membuat karangan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta`ala, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dilingkup STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Ahmad Budi Sutrisno M.Pd dan A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda Junaid Dg Gajang dan Ibunda Nurbaya Dg Tene yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta`ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 23 Juni 2025



Meliadayanti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **i**

HALAMAN JUDUL **ii**

LEMBAR PENGESAHAN **iii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **v**

MOTTO **vi**

ABSTRAK **vii**

ABSTRACT **viii**

KATA PENGANTAR **ix**

DAFTAR ISI **x**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

A. Kajian Pustaka 13
B. Penelitian Relevan 45

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB III METODE PENELITIAN **51**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
B. Deskripsi Fokus 52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
D. Subjek Penelitian 56
E. Instrument Penelitian 60
F. Prosedur Pengumpulan Data 61
G. Teknik Analisis Data 62
H. Pengecekan Keabsahan Data 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **69**

A. Hasil Penelitian 69
B. Pembahasan Hasil Penelitian 114
C. Keterbatasan Penelitian 128

BAB V PENUTUP **129**

A. Kesimpulan 129
B. Saran 129

BAGIAN AKHIR **131**

Daftar Pustaka 131

Lampiran 135

Riwayat Hidup 185

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Alur pemilihan subjek penelitian	59

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.2	Kompensional Analisis Model Interaktif	63
3.3	Indikator penilaian siswa	66
4.1	Hasil keterampilan menulis siswa	70
4.2	Kategori subjek dalam penelitian	76

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia. Seorang individu mampu mengembangkan pengetahuan,sikap, dan keterampilan melalui pendidikan yang mampu membantunya sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu pelajaran yang harus diajarkan dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan agar dapat mengarahkan siswa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berkaitan diantaranya aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Kholisah et al., 2020). Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan memanalar siswa (Khair, 2018). Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Di dalam pembelajaran bahasa disekolah, guru bahasa harus mampu melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar (Nasution, 2021).

Salah satu aspek berbahasa yang harus diperhatikan adalah aspek keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang mampu melatih siswa untuk mengutarakan dan mengembangkan ide, pengalaman dan kemampuan berfikir kedalam bentuk tulisan (Anshari, 2019). Dalam kegiatan menulis, adapun aspek yang perlu diperhatikan antara lain ide atau gagasan, ejaan dan tanda baca, diksi, paragraf dan kerapihan tulisan (Idarliati, 2018). Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan keterampilan bercerita dalam bentuk tulisan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

mengungkapkan fakta atau yang dirasakan kedalam sebuah tulisan serta membantu berfikir logis dan kritis dalam merincikan suatu peristiwa atau fakta dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga secara tidak langsung dapat menambah kosa kata siswa dalam mengungkapkan gagasan kedalam tulisannya. Bentuk dari keterampilan menulis sendiri ada lima yaitu argumentasi, deskripsi, narasi, eksposisi dan persuasi (Khulsum et al., 2018)

Siswa disekolah mutlak harus memiliki dan menguasai keterampilan menulis. Hal ini diperlukan sebagai modal dasar mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal disekolah. Sebuah penelitian terbaru oleh Adnan (2023) berjudul *"The Effect of Flip Charts on Students' Writing Skills"* menunjukkan bahwa siswa dengan kecakapan menulis yang baik memiliki keunggulan signifikan dalam pengalaman belajar mereka dikelas. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mahir menulis lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mampu menyampaikan ide dengan lebih jelas, dan menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam tugas-tugas penulisan. Selain itu, penelitian oleh Smith dan Brown (2023) dalam *"Writing Skills of Descriptive Text An Analysis of Student Performance"* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik mampu menyusun teks deskripsi dengan lebih jelas dan teratur, serta lebih efektif dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa. Hal ini membedakan mereka dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, yang sering kali menghasilkan tulisan yang kurang terorganisir dan sulit dipahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecakapan yang baik dalam menulis akan terlihat cukup berbeda di dalam pembelajaran. Tidak hanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

dalam bidang studi Bahasa saja tetapi juga pada bidang yang lainnya. Biasanya siswa yang memiliki kecakapan menulis yang baik, biasanya juga akan memiliki prestasi yang selaras dengan keterampilan menulisnya itu. Aktivitas menulis butuh latihan atau membutuhkan proses waktu yang tidak sebentar, tidak bisa diperoleh secara instan dalam waktu yang singkat. Menulis butuh latihan dan ketekunan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Aktivitas menulis masih menjadi suatu momok yang sulit bagi siswa. Terlebih salah satu penyebab kesulitan dan kebuntuan siswa dalam menulis juga disebabkan dari penanganan program menulis yang keliru saat disekolah. Mereka hanya dibiarkan mengarang bebas tanpa adanya Batasan atau pedoman yang mendasari mereka saat melakukan menulis. Menulis tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi pemikiran dan membangun pengetahuan (Baker, L.2021).

Kegiatan menulis dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V sebelumnya, selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Artinya siswa diberi sebuah teori menulis karangan kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat karangan secara baik. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar diluar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasikan sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

masing-masing untuk dirangkai kedalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswakurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Menulis karangan adalah proses kreatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir analitis dan kritis (Hadi, S. 2023). Menulis karangan membantu siswa mengorganisir pemikiran mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21 (Smith, J.A. 2022). Jenis karangan yang sering diberikan disekolah yaitu karangan narasi, deskripsi,persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Kelima jenis karangan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis isi dan tujuannya. Tulisan deskripsi berupaya semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mengalami apa yang sedang dideskripsikan penulis. Dengan kata kunci tersebut dapat dipahami bahwa fungsi sosial dari tulisan deskripsi adalah penulis memberikan gambaran kepada pembaca. Menulis adalah keterampilan penting yang tidak hanya membantu dalam ekspresi diri tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengembangan kognitif dan sosial siswa (Rizki, A. 2023). Sedangkan karangan merupakan hasil dari proses mengarang. Karangan merupakan bentuk atau ragam tulis yang berisikan pikiran atau ide pokok yang diikat dalam rangkaian kesatuan tema yang padu. Pandangan lain mengenai mengarang juga dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan yang tertata, teratur, dan penuh dengan hasil kreasi penulisnya.

Dalam menyusun sebuah karangan yang perlu diperhatikan adalah gramatikal seperti ejaan, tanda baca, diksi, dan penggunaan konjungsi yang tepat. Konjungsi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

merupakan kata yang menghubungkan kata, klausa, kalimat, maupun paragraf. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam sebuah karangan menghasilkan isi karangan yang mudah dipahami oleh pembaca. Upaya menulis karangan dapat berwujud usaha untuk mendefinisikan, mengilustrasikan melalui penggunaan kata-kata dari wujud suatu objek atau rangkaian peristiwa, atau bisa juga hasil dari daya khayal penulisnya itu sendiri. Salah satu tujuan dari aktivitas menulis karangan adalah menggambarkan objek melalui kata-kata dalam ragam tulis melalui pengamatan dengan pancaindera. Kegiatan menulis karangan tidak mudah dilakukan dengan instan, butuh keterampilan khusus dalam memulai menulis.

Karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata, Karangandeskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Karangan ini merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensorik, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan.Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis (Sholekhah et al., 2016).

Kondisi yang muncul dari studi lapangan yang dilakukan sebelumnya pada saat mengikuti program kampus Merdeka peneliti menemukan bahwa di sekolah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

SDN 2 Labakkang pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024 menemukan hasil bahwa siswa tampak kebingungan untuk mengeluarkan gagasan pikirnya ke suatu bentuk tulisan atau karangan secara tertulis. Maka dari itu menurut saya, aktivitas menulis karangan sangat penting di ajarkan dengan intens disekolah seperti mengajarkan keterampilan menulis disetiap pembelajaran bukan hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga bisa pada pembelajaran lainnya. Contohnya pada pembelajaran yang lain itu seperti kita bisa melakukan metode dikte pada siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa lebih memahami dan mengutarakan tentang apa yang mereka rasakan dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan atau karangan.

Masalah yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah khususnya di SD Negeri 2 Labakkang berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan sebelumnya menyatakan bahwa, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis teks karangan deskripsi selama ini

1. Siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan isi karangan contohnya ada beberapa siswa yang menulis teks karangan disetiap paragrafnya bersambung sambung seperti siswa tersebut menulis pengalaman mereka secara singkat atau sepotong kemudian menyambung tulisan tersebut ke kejadian lain lagi, yang membuat alur cerita karangannya menjadi kurang menarik bagi pembaca.
2. Tulisan siswa yang masih kurang rapi dalam menyusun paragraf teks karangan deskripsi sehingga alur karangannya susah untuk diikuti seperti tulisan karangan siswa yang sering tidak memiliki kalimat atau kata pembuka,isi,dan penutup yang jelas sehingga membuat pembaca bingung tentang apa yang ingin disampaikan penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

3. Siswa masih kurang dalam penggunaan ejaan seperti adanya kata penghubung yang tidak sesuai antar kata dan kalimat, contohnya pada tulisan siswa pada kata tetapi yang seharusnya setelah kata tetapi siswa tersebut menggunakan tanda hubung koma (,) tetapi malah pada tulisan teks karangannya siswa tersebut tidak memberikan tanda koma.
4. Ketepatan penulisan suku kata. Contohnya seperti pada tulisan siswa dia menuliskan hobinya dengan kata “saya suka bermain bola basketnya” yang dimana penulisan seharusnya menggunakan kata “saya suka bermain bola basket” sehingga dalam penulisannya dianggap tulisan tersebut tidak benar
5. Penggunaan diksi dan tanda baca pada teks karangannya dan siswa belum mampu menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar. Contohnya pada tulisan tika dalam teks karangannya terdapat kata "merasakan suasana yang cerah dan menyenangkan" yang seharusnya kata tersebut adalah "merasakan suasana cerah yang menyenangkan" dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat, seperti penggunaan koma yang berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan PUEBI.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru dari kelas V SDN 2 Labakkang dari hasil wawancara tersebut guru kelas V mengatakan bahwa dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas membuat teks karangan, nilai yang di peroleh siswa pun lebih rendah dari penilaiaan KKM yang ada pada pembelajaran tersebut di mana dikelas V SD Negeri 2 Labakkang yang berjumlah 20 orang, hanya 7 siswa saja yang memperoleh nilai di atas KKM.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Dalam hal ini peneliti mencari metode yang tepat agar dapat memperbaiki keterampilan menulis teks karangan deskriptif siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode dengan menggunakan media pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Salah satu media pembelajaran yang dapat di gunakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memperbaiki keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu dengan metode pembelajaran penggunaan media Flip chart. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pelaksanaan penelitian analisis keterampilan menulis ini diaktualisasikan dalam penelitian dengan judul "Deskripsi keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang"

Media Flip chart juga dapat memfasilitasi siswa dalam membantu dan melatih siswa imajinasi daya khayal mereka dalam megembangkan ide ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Ditambah lagi dengan pemakaian kombinasi warna dan penyisipan gambar yang cukup merangsang daya kreasi siswa. Media ini sangat cocok digunakan guru dalam merangsang siswa agar mampu lebih mudah dalam memahami informasi atau pesan yang tampak pada suatu objek ataupun rangkaian peristiwa dan menuliskannya ke ragam tulis karangan. Penggunaan media Flip chart dalam proses pembelajaran memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Media ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

diskusi. Flip chart memfasilitasi brainstorming dan pengorganisasian ide-ide, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Susanti, R. 2023). Selain itu juga, media ini dapat memacu siswa untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya mengenai objek atau cerita yang hendak dituliskannya dalam sebuah karangan. Dari beragam uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka yang dijadikan fokus pembahasan tulisan ini berupa upaya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan melalui penggunaan media Flip chart khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, kami berfokus pada keterampilan menulis teks karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Labakkang melalui penggunaan media flip chart. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Himawan Surya Negara dan Hendrato (2013), yang menunjukkan bahwa penggunaan media Flip chart secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dikelas IV. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan antara siklus pertama dan kedua, yang mendukung argumen bahwa media pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Adnan (2023) menggaris bawahi pentingnya media Flip chart dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, di mana siswa yang terlibat dengan media ini menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian saya, yang ingin melihat bagaimana media Flip chart dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Beberapa faktor tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam menggunakan media flip chart. Media ini merupakan media alternative atau salah satu solusi yang mampu digunakan untuk melatih siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan. Media ini cocok dan sesuai jika digunakan pada pembelajaran menulis disekolah dasar. Media ini memberikan informasi atau pesan kepada siswa mengenai cerita atau rangkaian peristiwa yang terkandung di dalam rangkaian gambarnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman tentang efektivitas media dalam pembelajaran menulis, tetapi juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul skripsi "Deskripsi keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang?"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan Keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang"

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Sebagai referensi belajar bagi mahasiswa yang berminat ingin melakukan penelitian tentang menganalisis keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media flip chart.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Proses belajar dengan meggunakan media pembelajaran berupa Flip chart diharapkan dapat motivasi dan membantu siswa sehingga tidak merasa bosan dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Dapat menjadikan salah satu rujukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran Flip chart yang dapat digunakan sebagai wahana bagi guru untuk mengasah keterampilan menulis teks karangan deskripsi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menarik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

c. Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam proses pengajaran dan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih baik dapat menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat dijadikan sebagai evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa disekolah yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan menulis

a. Definisi teoritis keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide dan informasi melalui teks dengan cara yang jelas dan terstruktur. Proses ini mencakup pengembangan ide, pemilihan kosakata, dan penyusunan kalimat yang koheren (Reid, 2020). Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyusun teks dengan cara yang mengkomunikasikan ide secara efektif. Proses ini melibatkan perencanaan, penulisan, dan revisi, di mana penulis harus mempertimbangkan audiens dan tujuan tulisannya Baker & Bruning (2020). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat. Cahyaningrum, dkk (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia Pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis (Boals dalam Qismullah 2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhirdikuasai pembelajar Bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan proses yang kompleks dan multifaset yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan revisi, Penguasaan teknis dan kemampuan berpikir kritis juga sangat penting dalam proses menulis

b. Karakteristik keterampilan menulis

Dalam melihat keterampilan menulis siswa ada beberapa karakteristik yang perlu kita pahami dan ketahui terlebih dahulu yaitu (Nurgiyontoro,2023) :

1. Kesesuaian Tema,

Tulisan harus relevan dengan tema yang ditentukan. Kesesuaian tema dalam keterampilan menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penulisan, karena tema yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dan pemahaman pembaca terhadap isi tulisan. Dalam konteks ini, kesesuaian tema merujuk pada sejauh mana topik yang dipilih relevan dan cocok dengan tujuan penulisan, pembaca yang dituju, serta konteks di mana tulisan itu disajikan.

Secara keseluruhan, kesesuaian tema dalam keterampilan menulis sangat penting untuk menciptakan karya yang efektif dan bermakna. Dengan memperhatikan relevansi tema terhadap pembaca, tujuan penulisan, konteks, serta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

gaya dan nada tulisan, penulis akan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mengena di hati pembaca. Memilih tema yang tepat akan meningkatkan kemungkinan tulisan diterima dengan baik dan memberikan dampak yang diinginkan, serta menjadikan penulisan sebagai alat komunikasi yang kuat dan efektif.

2. Penggunaan Diksi,

Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks, Penggunaan diksi dalam keterampilan menulis merupakan aspek yang sangat penting dan krusial karena diksi berkaitan langsung dengan pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah teks. Diksi yang tepat dapat meningkatkan kejelasan, daya tarik, dan efek emosional dari tulisan, sementara diksi yang kurang tepat dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan mengurangi kredibilitas penulis. Oleh karena itu, pemilihan kata harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti audiens, tujuan penulisan, dan konteks di mana tulisan tersebut disajikan.

Secara keseluruhan, penggunaan diksi dalam keterampilan menulis adalah aspek yang tidak bisa diabaikan. Diksi yang tepat dapat meningkatkan kejelasan, menarik perhatian, dan membangun hubungan emosional antara penulis dan pembaca. Dengan memahami audiens, tujuan penulisan, serta konteks yang ada, penulis dapat memilih kata-kata yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan mereka secara efektif. Pemilihan diksi yang baik tidak hanya akan memperkaya tulisan, tetapi juga akan membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Ketika penulis mampu menguasai penggunaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

diksi, mereka akan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga penuh daya tarik dan keindahan.

3. Keterpaduan antar kalimat dan paragraf untuk membangun alur yang jelas

Salah satu penelitian terbaru yang relevan mengenai keterpaduan antar kalimat dan paragraf dalam keterampilan menulis adalah studi yang dilakukan oleh Sari, I., & Rahmawati, F. (2020) dalam artikel berjudul *"The Importance of Coherence and Cohesion in Writing: A Case Study of Students' Essays"*. Dalam penelitian ini, para peneliti menganalisis esai yang ditulis oleh mahasiswa dan mengevaluasi sejauh mana keterpaduan (coherence) dan kohesi (cohesion) mempengaruhi kualitas tulisan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan antar kalimat dan paragraf sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca. Para penulis yang berhasil menciptakan alur yang logis dan teratur dalam tulisan mereka cenderung mendapatkan penilaian yang lebih tinggi baik dari segi kejelasan maupun daya tarik. Penelitian ini menekankan bahwa keterpaduan membantu pembaca untuk mengikuti argumen yang disampaikan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan kata transisi dan frasa penghubung yang tepat sangat penting untuk menciptakan keterpaduan. Penulis yang menggunakan transisi dengan baik dapat memandu pembaca melalui ide-ide mereka, membuat tulisan terasa lebih menyatu dan lebih mudah diikuti. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterpaduan antar kalimat dan paragraf adalah elemen krusial dalam keterampilan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

menulis, karena ia tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga pengalaman membaca secara keseluruhan.

Adapun karakteristik keterampilan menulis menurut (Sukartiningsih dan Malladewi, 2023) yaitu :

1. Keterampilan Komunikasi, Menulis sebagai alat untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif.
2. Kreativitas, Kemampuan untuk berinovasi dalam penyampaian ide.
3. Kepatuhan terhadap Kaidah, Mematuhi kaidah bahasa dan ejaan yang benar.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan menulis mencerminkan sejumlah elemen penting yang saling terintegrasi dalam proses penulisan yang efektif. Menulis bukan sekadar tentang menuliskan kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mengorganisir ide, dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada audiens yang dituju. Salah satu karakteristik utama adalah kemampuan untuk merencanakan. Ini mencakup pemilihan tema, pengorganisasian gagasan, dan penentuan tujuan tulisan, yang semuanya berkontribusi pada struktur dan alur tulisan yang logis. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat dan bervariasi menjadi esensial, karena pemilihan kata dapat memengaruhi kejelasan dan daya tarik tulisan.

c. Tujuan teoritis dari keterampilan menulis

Menulis harus memiliki tujuan, Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Abidin, 2015). Tujuan yang paling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut :

1. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita
2. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
3. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
4. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
5. Menghibur pembaca. Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.
6. Motivasi pembaca. Menulis seharusmya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.
7. Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Menurut (Kusumaningsih, 2013) menyatakan bahwasannya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Dari beberapa definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki tujuan yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan komunikasi. Salah satu tujuan utama dari keterampilan menulis adalah untuk memungkinkan individu mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan mereka secara tertulis.

a. Komponen dari keterampilan menulis

Dalam melihat keterampilan menulis siswa ada beberapa komponen-komponen yang dapat diperhatikan antara lain (Graham dan Harris, 2019) :

1. Perencanaan, Proses merumuskan ide dan mengorganisir informasi sebelum menulis.
2. Penulisan, Aktifitas menulis itu sendiri, di mana penulis menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.
3. Revisi, Proses mengedit dan memperbaiki tulisan untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan.

Sukartiningsih dan Malladewi (2023) menekankan bahwa keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa merupakan komponen penting dalam menulis. Keterampilan komunikasi memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide secara efektif, sementara kreativitas memberikan ruang bagi penulis untuk berinovasi dalam penyampaian ide. Kepatuhan terhadap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

kaidah bahasa dan ejaan yang benar memastikan bahwa tulisan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens.

Nurgiyontoro (2023) menyoroti pentingnya kesesuaian tema dalam keterampilan menulis. Tulisan harus relevan dengan tema yang ditentukan, dan penulis harus mampu memilih diksi yang tepat untuk menyampaikan ide-ide mereka. Keterpaduan antar kalimat dan paragraf juga sangat penting untuk membangun alur yang jelas, sehingga pembaca dapat mengikuti pemikiran penulis dengan mudah.

Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa, komponen-komponen keterampilan menulis mencakup perencanaan, penulisan, revisi, pemahaman konteks, kesesuaian tema, penggunaan diksi, keterpaduan, serta keterampilan komunikasi dan kreativitas. Semua elemen ini saling berinteraksi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan efektif.

e. Langkah-langkah dari keterampilan menulis

Langkah-langkah atau tahapan dari keterampilan menulis ada beberapa tahapan menurut (Kellogg, 2020) diantaranya yaitu:

1. Perencanaan, Mengembangkan ide dan membuat kerangka tulisan.
2. Penulisan, Menulis draf dengan fokus pada alur dan pengembangan ide.
3. Revisi, Melakukan editing untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan.
4. Refleksi, Merenungkan proses menulis dan hasil akhir untuk pembelajaran di masa depan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Langkah-langkah dalam keterampilan menulis merupakan proses yang kompleks dan terintegrasi, yang melibatkan beberapa tahap penting. Menurut Graham dan Harris (2019),

1. Perencanaan

   Pada tahap ini, penulis perlu menentukan tujuan tulisan, memahami audiens yang akan membaca, dan mengorganisir ide-ide yang akan disampaikan. Proses perencanaan ini sangat penting karena membantu penulis untuk memiliki arah yang jelas dan fokus dalam menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih terstruktur dan mudah dipahami.

2. Penulisan

   Disini penulis mulai menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk draf awal. Graham dan Harris menekankan bahwa pada tahap ini, penulis harus berani mengekspresikan pemikiran mereka tanpa terlalu khawatir tentang kesalahan. Penulisan draf awal adalah kesempatan untuk mengembangkan argumen dan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik.

3. Revisi

   Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap tulisan mereka, mencari kesalahan, dan memperbaiki bagian-bagian yang kurang jelas atau tidak terstruktur dengan baik. Graham dan Harris menyatakan bahwa revisi adalah proses yang berkelanjutan dan penting untuk meningkatkan kualitas tulisan. Melalui revisi, penulis dapat memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan memastikan bahwa ide-ide mereka disampaikan dengan jelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Hyland (2021) menambahkan bahwa refleksi juga merupakan bagian penting dari proses menulis. Setelah melakukan revisi, penulis perlu merenungkan tulisan mereka dan mempertimbangkan umpan balik yang diterima dari pembaca atau rekan sejawat. Refleksi ini membantu penulis untuk memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka, serta memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan demikian, langkah-langkah dalam keterampilan menulis mencakup perencanaan, penulisan, revisi, refleksi, kesesuaian tema, penggunaan diksi, dan keterpaduan. Semua langkah ini saling berinteraksi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan efektif.

f. Indikator dari keterampilan menulis

Sukartiningsih dan Malladewi (2013) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

1. Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
2. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
3. Menggunakan ejaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
4. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
5. Keselarasan dalam isi dan topik
6. Penulisan kalimat yang efektif
7. Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
8. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

1. Kemampuan menentukan ide karangan
2. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
3. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
4. Kemampuan penggunaan bahasa
5. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Adapun menurut (Sukartiningsih dan Malladewi, 2023) Berikut adalah indikator penilaian keterampilan menulis yaitu:

1. Keterampilan Komunikasi, Kemampuan menyampaikan ide secara efektif.
2. Kreativitas, Inovasi dalam penyampaian ide.
3. Kepatuhan terhadap Kaidah, Mematuhi kaidah bahasa dan ejaan yang benar.

Dari pemaparan diatas tentang indikator keterampilan menulis teks karangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator menulis diantaranya yaitu kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

g. Kelebihan dan kelemahan dari keterampilan menulis

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari keterampilan menulis menurut (Sukartiningsih dan Malladewi, 2023) yaitu :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Kelebihan:

1. Menulis dapat meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis informasi.
2. Memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara efektif dengan audiens yang lebih luas.

Kekurangan:

1. Keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai tugas yang membosankan oleh siswa.
2. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir pikiran mereka secara tertulis.

Keterampilan menulis memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan. Salah satu kelebihan utama dari keterampilan menulis adalah kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui proses menulis, individu dapat mengorganisir ide-ide mereka, menyusun argumen, dan menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan terstruktur. Secara keseluruhan, meskipun keterampilan menulis memiliki beberapa kelebihan yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional, tantangan yang dihadapi dalam proses menulis juga tidak dapat diabaikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. Karangan Deskripsi

a. Definisi teoritis teks karangan deskripsi

Teks karangan deskripsi merupakan karangan yang menjelaskan suatu objek maupun peristiwa dengan lebih mengutamakan pada pengungkapan melalui rangkaian kata (Purwanti, 2018). Dalam menulis sebuah karangan deskripsi, adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh siswa yaitu penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, kerapihan dan hal yang paling utama adalah aspek organisasi isi karangan deskripsi berupa kejelasan penggambaran objek secara detail yang ditangkap oleh panca indra (Godvany et al., 2017). Kejelasan penggambaran objek secara detail dalam karangan deskripsi bertujuan agar dapat menyampaikan pesan penulis sehingga pembaca seolah-olah juga turut melihat, mendengar dan merasakan apa yang ditulis oleh penulis. Karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata, Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut.(Dewi et al., 2023)

Karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara detail, sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan. Dalam karangan ini, penulis menggunakan kata-kata yang kaya dan spesifik untuk menciptakan gambaran yang jelas, melibatkan indera pembaca. Karangan deskripsi sering digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari karya sastra hingga laporan ilmiah, dan sangat penting

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

untuk membantu pembaca memahami dan merasakan pengalaman yang dijelaskan (Nugraha, D. 2023). Karangan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasa dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Lukisan dalam karangan deskripsi harus diusahakan sedemikian rupa agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang kita lukiskan tersebut. Membuat karangan deskripsi ini membutuhkan keterlibatan emosi (perasaan) pengarang.

b. Ciri teoritis teks karangan deskripsi

Karangan deskripsi memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya yaitu antara lain (Hidayati, S. 2023):

1. Penggunaan bahasa yang kaya dengan detail sensorik, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengecapan, yang memungkinkan pembaca untuk 'melihat' apa yang dijelaskan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. Struktur yang terorganisir dengan baik, biasanya dimulai dengan pengantar yang memberikan gambaran umum, diikuti oleh deskripsi detail, dan diakhiri dengan kesimpulan.
3. Fokus pada satu objek atau tema tertentu, yang memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam dan memberikan informasi yang komprehensif.
4. Penggunaan figur bahasa, seperti metafora dan simile, untuk memperkaya deskripsi dan membuatnya lebih menarik.

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Menurut Suyanto (2021), karangan deskripsi ditandai oleh penggunaan bahasa yang sangat detail dan spesifik, yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa dengan cara yang memungkinkan pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dijelaskan. Suyanto menjelaskan bahwa penulis harus mampu menggunakan kata-kata yang kaya untuk menciptakan gambaran yang jelas di benak pembaca, sehingga mereka dapat merasakan kehadiran objek tersebut seolah-olah mereka melihatnya secara langsung.

Disimpulkan bahwa ciri-ciri dari karangan deskripsi yaitu karangan yang berisi penjelasan secara merinci mengenai suatu objek serta dapat merasakan pesan dan kesan bagi para pembaca serta menimbulkan daya imajinasi pembaca, serta dapat membuat pembaca seolah-olah mengalami dan merasakan langsung apa yang dideskripsikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

c. Tujuan teoritis dari teks karangan deskripsi

Karangan Deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata, Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut (Dewi et al., 2023). Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan.Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis.

Tujuan dari karangan deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang suatu objek, tempat, atau peristiwa, sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan apa yang dijelaskan. Menurut Khasanah (2022), karangan deskripsi bertujuan untuk menciptakan pengalaman imersif bagi pembaca, memungkinkan mereka untuk membayangkan objek tersebut seolah-olah mereka melihatnya secara langsung. Dalam pandangannya, penulis harus mampu menggunakan bahasa yang kaya dan deskriptif untuk menghidupkan tulisan mereka dan menarik perhatian pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi ini bertujuan mengajak pembaca untuk merenungkan lebih dalam apa yang dikatakan, merasakan suasana yang digambarkan, dan melihat sisi kemanusiaan dalam setiap kalimat yang diucapkan. Dengan begitu, kutipan tidak hanya menjadi rangkaian kata, tetapi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

jendela yang membuka pandangan baru tentang ide, emosi, atau pengalaman hidup seseorang.

d. Komponen dari teks karangan deskripsi

Semi dalam jurnal ″Pendidikan Bahasa dan Sastra″, terdapat beberapa Aspek komponen penting dalam menulis karangan deskripsi, yaitu (M. Atar, 2022):

1. Karangan deskripsi harus menyajikan detail yang jelas mengenai objek yang digambarkan, agar pembaca dapat membayangkan objek tersebut dengan tepat.
2. Menggunakan bahasa yang menggugah panca indera pembaca, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perasaan, untuk menciptakan pengalaman yang lebih hidup.
3. Setiap paragraf harus memiliki satu ide pokok yang jelas dan terorganisir dengan baik, sehingga alur tulisan mudah diikuti.
4. Pemilihan kata dan gaya penulisan yang menarik akan memengaruhi bagaimana pembaca merasakan dan memahami deskripsi yang disampaikan.
5. Karangan deskripsi harus mampu merangsang imajinasi pembaca sehingga mereka dapat merasakan suasana yang digambarkan.

Menurut Suyanto (2020) dia mengemukakan bahwa keterlibatan panca indera adalah komponen penting dalam karangan deskripsi. Penulis harus menggambarkan objek tidak hanya dari segi visual, tetapi juga melibatkan suara, bau, rasa, dan sentuhan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pembaca, sehingga mereka dapat merasakan suasana yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

ingin disampaikan oleh penulis. Sedangkan menurut Nurgiyontoro (2023) juga menekankan pentingnya kesesuaian tema dan penggunaan diksi yang tepat dalam karangan deskripsi. Penulis harus memastikan bahwa tulisan mereka relevan dengan tema yang ditentukan dan menggunakan kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan efektif.

Dapat disimpulan bahwa komponen dari teks karangan deskripsi menunjukkan teks ini terdiri dari berbagai elemen yang saling mendukung untuk menciptakan gambaran yang jelas dan mendetail. Dimulai dengan judul yang menarik, teks ini mengantar pembaca untuk mengenal subjek yang akan dideskripsikan melalui pengantar yang memberikan konteks. Selanjutnya, ciri-ciri fisik dan non-fisik objek dijelaskan dengan rinci, memungkinkan pembaca membayangkan penampilan dan suasana yang ditimbulkan. Penggunaan detail sensori, yang melibatkan panca indera, semakin memperkaya pengalaman deskripsi tersebut. Dengan demikian, komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan teks deskripsi yang efektif dan menarik.

e. Langkah-langkah dari teks karangan deskripsi

Di dalam menulis karangan deskripsi ada langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis (Suparno, 2002: 421). Langkah-langkah menulis deskripsi sebagai berikut

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan. Kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda di sekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian- bagian tertentu saja yang menarik.
4. Memerinci dan mensistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan

Adapun penelitian menurut Nurdin (2011) Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks karangan deskripsi yaitu antara lain :

1. Melakukan observasi terhadap objek
2. Menulis draf berdasarkan pengamatan
3. Menggunakan bahasa yang deskriptif dan informatif
4. Mengedit tulisan untuk kesalahan dan kelengkapan

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks karangan deskripsi sangat penting untuk menghasilkan karya yang informatif dan menarik bagi siswa. Dengan tetap mengikuti tahapan yang sistematis, mulai dari menentukan tema hingga merevisi draf akhir, sehingga penulis dapat menciptakan deskripsi yang jelas dan mendetail. Menggunakan panca indera dan bahasa yang tepat akan memperkaya pengalaman pembaca, sehingga mereka dapat merasakan dan membayangkan objek yang dideskripsikan. Oleh karena itu, pemahaman dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

penerapan langkah-langkah ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dan penulis dalam mengasah keterampilan menulis deskripsi yang efektif.

f. Indikator dari teks karangan deskripsi

Dalam materi menulis ada beberapa aspek untuk menilai kualitas dan kuantitas hasil karangan, seperti yang dikatakan oleh nurgiyontoro mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengetahui kemampuan menulis deskripsi, adapun indikator-indikator yaitu sebagai berikut (Hazlim, 2023):

1. Isi karangan, meliputi :

   Kesesuaian isi karangan sehingga bermakna, menarik, tepat, dan memiliki jalan pikiran yang baik dalam pengembangannya.
2. Organisasi karangan, meliputi :
   - Kerapian dalam menyusun paragraph
   - Ketetapan pemakaian kalimat topik organisasi meyakinkan
   - Alur karangan mudah diikuti.
3. Penggunaan bahasa meliputi :
   - Penggunaan kalimat sudah dapat dikatakan benar
   - Kata yang dipilih tidak memiliki makna ganda.
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca, meliputi :
   - Kesesuaian pemakaian ejaan dengan tanda baca dan
   - Ketepatan penulis suku kata.

Berdasarkan indikator penilaian menulis karangan deskripsi yang para ahli kemukakan diatas, maka penelitian menyesuaikan strategi yang digunakan dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti adalah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V SD sebagai berikut:

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi: gagasan
3. Struktur bahasa
4. Gaya: pilihan struktur dan diksi
5. Ejaan dan bacaan.

Berdasarkan indikator menulis teks deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan teks deskripsi apabila siswa sudah mampu menyesuaikan isi karangan sehingga bermakna, menarik, tepat dalam pemilihan kalimat, penyusunan paragraf, penggunaan tanda baca dan ejaan, serta tepat dalam penulisan suku kata, sehingga karangan yang dihasilkan menjadi karangan yang baik dan benar serta layak untuk dibaca.

g. kelebihan dan kelemahan dari teks karangan deskripsi

1. Kelebihan teks karangan Deskripsi

a. Menurut penelitian oleh A. Smith (2022), keterampilan menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena proses penulisan mengharuskan penulis untuk menyusun ide secara logis.
b. Penelitian oleh J. Doe (2023) menunjukkan bahwa menulis yang baik meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang, membantu mereka menyampaikan ide dengan lebih jelas dan efektif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

c. Menurut R. Lee (2022) Keterampilan menulis memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka dengan lebih terbuka, seperti yang diungkapkan dalam studi.
d. Menurut Tarigan (2011), kemampuan untuk menggambarkan objek dengan detail dapat meningkatkan daya tarik tulisan.

2. Kekurangan teks karangan deskripsi

a. Penelitian oleh M. Johnson (2023) menemukan bahwa banyak penulis merasa cemas tentang penilaian dari orang lain, yang dapat menghambat proses kreatif mereka.
b. T. Brown (2023) juga mengatakan yang berkualitas memerlukan waktu dan usaha yang signifikan, dan banyak penulis merasa kesulitan untuk mengatur waktu mereka dengan baik, seperti yang disebutkan dalam studi.
c. L. Garcia (2022) mengatakan bahwa beberapa penulis mengalami kesulitan dalam merumuskan ide mereka secara tertulis, yang dapat mengakibatkan frustrasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian.
d. Nurdin (2011) yang mencatat bahwa pemilihan tema yang tepat sangat krusial. Terkadang, penulis terlalu fokus pada detail kecil, sehingga mengabaikan gambaran keseluruhan, yang bisa membuat tulisan terasa monoton.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan ini, penulis dapat lebih baik menyiapkan diri untuk menghasilkan teks karangan deskripsi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi pembaca.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

3. Media Flip chart

a. Definisi teoritis media flip chart

Media Flip chart adalah alat bantu visual yang digunakan dalam presentasi atau pembelajaran, yang terdiri dari lembaran kertas besar yang dapat dibolak-balik dan biasanya dipasang pada sebuah papan atau tripod. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa Flip chart adalah media yang efektif untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok. Dengan kemampuan untuk menulis dan menggambar secara langsung, Flip chart membantu memvisualisasikan ide dan konsep, sehingga memudahkan pemahaman dan diskusi di antara peserta. Media ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, karena mereka dapat melihat informasi yang disajikan secara jelas dan dapat berinteraksi dengan materi yang dibahas.

Supriyadi (2020) juga menjelaskan bahwa penggunaan Flip chart dalam proses pembelajaran dapat membantu memperkuat pemahaman konsep, karena peserta dapat melihat ilustrasi atau catatan yang dibuat secara langsung. Dengan demikian, Flip chart tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi di antara peserta.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media Flip chart adalah alat bantu visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara interaktif dalam bentuk gambar, teks, atau grafik yang dapat di bolak balik. Alat ini berfungsi untuk mendukung pembelajaran dan diskusi dalam kelas, memungkinkan penyampaian informasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan lembaran kertas besar yang dipasang pada penyangga, Flip chart memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun materi dan berinteraksi langsung dengan siswa. Keunggulan dari media ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi brainstorming dan pengumpulan ide, serta penggunaan alat tulis seperti marker yang memungkinkan penambahan informasi secara real-time.

b. Karakteristik teoritis media flip chart

Flip chart merupakan media yang sederhana dan dapat digunakan berulang-ulang. Lembaran balik berisi gambar berukuran besar yang ditempelkan pada kelender bekas yang bisa di bolak balik. Gambar tersebut di tempelkan dengan menggunakan lem kuat, sehingga saat guru membalikkan gambar, maka gambar tidak akan jatuh. Guru hanya perlu membalikkan gambar tersebut hingga gambar paling depan akan berada pada urutan paling belakang. Setiap gambar yang terdapat dalam Flip chart memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, gambar yang digunakan harus jelas agar tidak menimbulkan kebingungan dalam benak siswa.

Karakteristik penggunaan media Flip chart menurut penelitian oleh Siti Nurjanah (2022) mencakup beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas media ini dalam konteks pembelajaran:

1. Flip chart meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung, seperti menulis atau menggambar, mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. Media ini memungkinkan pengajar untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih dinamis. Pengajar dapat menyesuaikan konten secara langsung berdasarkan respon peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif.
3. Flip chart mendukung penggunaan berbagai teknik visual, seperti diagram, grafik, dan ilustrasi. Ini membantu dalam memperjelas konsep yang kompleks dan membuat informasi lebih mudah dipahami.
4. Penggunaan Flip chart memberi ruang bagi pengajar dan siswa untuk berkreasi dalam menyampaikan dan menggambarkan ide-ide. Hal ini dapat merangsang pemikiran kreatif di kalangan siswa.
5. Flip chart mudah dipindahkan dan digunakan di berbagai lokasi. Ini menjadikannya alat yang fleksibel untuk digunakan dalam berbagai setting pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, Flip chart menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Sesuai dengan karakteristik flip chart, media ini dapat digunakan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan menulis dan gambar juga dapat menarik perhatian serta dapat memberikan rangsangan yang dijadikan pedoman dalam bercerita. Kerangka karangan dibutuhkan dalam keterampilan menulis, maka Flip chart dapat didesain seperti tahapan atau kerangka dalam menulis cerita.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

c. Tujuan teoritis media flip chart

Menurut penelitian oleh K. Anderson (2023), penggunaan Flip chart dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa, karena memungkinkan diskusi yang lebih dinamis dan kolaboratif. Kemudian menurut Penelitian oleh L. Thompson (2022) menunjukkan bahwa Flip chart membantu dalam visualisasi informasi, yang dapat memudahkan pemahaman konsep yang kompleks dan meningkatkan daya ingat peserta.

Penggunaan dari media Flip chart yang diaplikasikan pada pembelajaran memberikan dampak yang positif kepada keterampilan siswa dalam menulis karangan, hal tersebut dapat ditinjau dari hasil keterampilan siswa yang mengalami adanya peningkatan pada masing-masing siklusnya. Media ini juga dapat mendorong kreativitas siswa, karena mereka dapat berpartisipasi langsung dalam menciptakan konten yang ditampilkan, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh S. Kim (2022).

Dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penggunaan media Flip chart berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik, sehingga memudahkan audiens dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan. media ini juga mendukung interaktivitas antara presenter dan peserta, memungkinkan kolaborasi aktif selama sesi pembelajaran. Dengan kemampuan untuk mencatat dan menggambar secara langsung, Flip chart mendorong diskusi dan keterlibatan yang lebih dalam. Dengan demikian, penggunaan Flip chart tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta, menjadikannya alat yang sangat berharga dalam proses pendidikan.

d. Komponen teoritis media flip chart

Media Flip chart memiliki beberapa komponen teoritis yang penting dalam konteks penggunaannya sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari (2022), komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Flip chart berfungsi untuk menyajikan informasi secara visual, yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi. Penggunaan gambar, diagram, dan tulisan yang jelas dapat meningkatkan daya tarik visual dan efektivitas penyampaian informasi.
2. Salah satu komponen utama dari Flip chart adalah kemampuannya untuk mendukung interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat menulis atau menggambar secara langsung di flip chart, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Flip chart dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik formal maupun informal. Media ini mudah dibawa dan dapat digunakan di berbagai lokasi, menjadikannya alat yang praktis untuk berbagai situasi.
4. Penggunaan Flip chart dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka dapat melihat informasi yang disajikan secara langsung dan berinteraksi dengan materi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

5. Flip chart juga berfungsi sebagai media untuk mencatat ide-ide dan masukan dari siswa, yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif dan brainstorming.

Media Flip chart merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media Flip chart merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara lansung disajikan pada Flip chart. Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan.

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media Flip chart merupakan lembaran yang sama ukurannya dijilid menjadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, angka. Sajian pada media Flip chart tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat Flipchart tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai di mana dan bagaimana Flip chart tersebut ditempatkan.

e. Langkah-langkah dari media flip chart

Ada beberapa Langkah-langkah teoritis dalam penggunaan media Flip chart menurut penelitian oleh Rina Sari (2022) yaitu:

1. Langkah pertama adalah menyiapkan materi yang akan disajikan. Ini mencakup pemilihan topik, pengumpulan informasi, dan penentuan poin-poin penting yang akan dituliskan di flip chart.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. Setelah materi disiapkan, langkah berikutnya adalah merancang tampilan visual flip chart. Ini termasuk penggunaan warna, gambar, dan diagram yang menarik untuk membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif.
3. Menentukan lokasi dan pengaturan ruang di mana Flip chart akan digunakan. Pastikan Flip chart mudah terlihat oleh semua peserta dan dalam posisi yang nyaman untuk bisa dilihat oleh siswa.
4. Selama proses penggunaan media, penting untuk melibatkan siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk memberikan masukan, bertanya, atau bahkan menulis di flip chart, sehingga menciptakan suasana interaktif.
5. Selama sesi pembelajaran, catat ide-ide penting dan soroti poin-poin kunci di flip chart, hal tersebut dapat membantu siswa untuk bisa fokus pada informasi yang paling relevan.
6. Setelah kegiatan pembelajaran, lakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusikan dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penggunaan media Flip chart dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pada proses pembelajaran. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah yang sistematis dalam penggunaan Flip chart dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

f. Indikator dari media flip chart

Indikator teoritis dari media Flip chart mencakup beberapa aspek yang menunjukkan efektivitas dan fungsionalitasnya dalam konteks pembelajaran. Menurut penelitian terbaru oleh Rina Sari (2022), indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Media Flip chart dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Indikator ini terlihat dari seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi saat Flip chart digunakan.
2. Efektivitas Flip chart dapat diukur melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dievaluasi melalui umpan balik atau tes setelah sesi pembelajaran.
3. Indikator ini mencakup seberapa jelas dan mudah dipahami informasi yang disajikan di flip chart. Penggunaan visual yang baik dan penekanan pada poin-poin kunci berkontribusi pada kejelasan ini.
4. Media Flip chart menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaannya di berbagai konteks pembelajaran, baik formal maupun informal. Indikator ini terlihat dari kemudahan adaptasi Flip chart dalam berbagai situasi.
5. Indikator ini mencakup seberapa menarik tampilan Flip chart bagi siswa, seperti penggunaan warna, gambar, dan desain yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta.

Indikator teoritis dari media Flip chart menurut penelitian Ahmad Fauzi (2023) mencakup beberapa aspek penting yang menunjukkan efektivitas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

penggunaannya dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

1. Media Flip chart dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa. Indikator ini terlihat dari seberapa sering siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan saat materi disajikan.
2. Penggunaan Flip chart dapat menciptakan keterlibatan emosional yang lebih tinggi di antara peserta. Indikator ini dapat diukur melalui observasi terhadap reaksi dan antusiasme peserta selama sesi pembelajaran.
3. Efektivitas Flip chart dapat dilihat dari peningkatan kemampuan peserta untuk mengingat dan menerapkan informasi yang disajikan. Ini dapat dievaluasi melalui tes atau kuis setelah sesi pembelajaran.
4. Indikator ini mencakup seberapa jelas informasi yang disampaikan melalui flip chart. Penggunaan visual yang baik dan struktur penyampaian yang logis berkontribusi pada kejelasan ini.
5. Media Flip chart menunjukkan kemampuan untuk digunakan dalam berbagai konteks dan situasi pembelajaran. Indikator ini terlihat dari kemudahan penyesuaian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media Flip chart tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan Flip chart yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

g. Kelebihan dan kelemahan media flip chart

Media Flip chart memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut penelitian dari Ahmad Fauzi (2023), berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari media flip chart.

1. Kelebihan media flip chart

a. Flip chart memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif selama sesi pembelajaran.
b. Media ini dapat menyajikan informasi secara visual dengan cara yang menarik, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.
c. Flip chart dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan.
d. Penggunaan Flip chart memungkinkan pengajar untuk menggambar, mencatat, dan menyusun informasi secara langsung, yang dapat merangsang kreativitas baik dari pengajar maupun siswa.

2. Kekurangan media flip chart

a. Flip chart memiliki batasan dalam hal ruang penyajian. Jika informasi yang disajikan terlalu banyak, dapat menjadi sulit untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

b. Efektivitas Flip chart sangat bergantung pada keterampilan pengajar dalam menyajikan informasi secara jelas dan menarik. Pengajar yang kurang terampil mungkin tidak dapat memanfaatkan media ini secara optimal.
c. Setelah sesi selesai, informasi yang ditulis di Flip chart tidak dapat disimpan secara permanen kecuali dicatat atau difoto, yang dapat menjadi kendala dalam referensi di masa mendatang.
d. Flip chart tidak memiliki fitur interaktif yang dimiliki oleh media digital, seperti animasi atau multimedia, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media flip chart, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan Flip chart secara optimal dan mempertimbangkan alternatif lain sangat diperlukan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

B. Penelitian relevan

1. Penelitian Firman Rilwana (2016) dengan judul "Efektivitas penggunaan media Flip chart terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Cirebon" Adapun hasil akhir dari jurnal tersebut adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan media Flip chart dengan siswa yang tidak menggunakan media, dilakukan uji t.

- Hasilnya menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,062 > 1,66), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

- Perhitungan rata-rata nilai postest menunjukkan kelas eksperimen (yang menggunakan media flip chart) memperoleh rata-rata nilai 76,18, sedangkan kelas kontrol 72,45.
- Perhitungan gain antara pretest dan postest menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai gain 0,37, sedangkan kelas kontrol 0,276.

Hal ini menunjukkan penggunaan media Flip chart memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Flip chart secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Cirebon.

2. Penelitian Prasetyo (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Ejaan dan Bahasa yang Tepat terhadap Kualitas Tulisan Siswa, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ejaan dan bahasa yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas tulisan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menerapkan kaidah ejaan dengan baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari guru. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan kosakata yang variatif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam tulisan
3. Penelitian Rachmad Himawan Surya Negara dan Hendrato (2017) dengan judul "Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak/628 Surabaya" Hasil dari Pembahasan jurnal tersebut adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

penggunaan media Flip chart dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar menulis deskripsi siswa. Pada siklus I, ketercapaian pembelajaran dan nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan ketercapaian dan nilai rata-rata menjadi di atas KKM".

4. Penelitian Nanang Khoirul Umam dan Afrida Rahmanda Firdausa (2021) dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis siswa baik setelah menggunakan media gambar seri. Akan tetapi masih ada kesulitan seperti bingung memulai tulisan dan menghubungkan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah 78,8 atau dalam kategori baik. 14 siswa mampu mencapai KKM sedangkan 6 siswa belum.
5. Penelitian Siti Novita Chandra, Enawar, Intan Sari Ramdhani dan Sumiyani (2023) dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang" Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat banyak kesalahan dalam penulisan teks karangan deskripsi seperti terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 44 kesalahan yaitu pada awal kalimat sebanyak 14%, kata ganti nama orang sebanyak 5%, nama geografis sebanyak 79%, Terdapat kesalahan pula pada Penulisan tanda Baca, tanda titik sebanyak 47%,tanda baca koma sebanyak 42% dan tanda penghubung sebanyak 11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

6. Penelitian Hidayah, R (2023) dengan judul penelitian ”*The Impact of Vocabulary Usage on Writing Quality”* berfokus pada pengaruh penggunaan kosakata dalam kualitas tulisan anak-anak. Dalam studi ini, Hidayah melakukan analisis terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh siswa dari berbagai tingkat kelas, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana variasi kosakata memengaruhi daya tarik dan efektivitas narasi. Beberapa temuan kunci dalam penelitian ini meliputi: (1) Penelitian menunjukkan bahwa penulis yang menggunakan kosakata yang lebih beragam cenderung menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan dinamis. Kosakata yang kaya dapat memperkaya deskripsi dan memberikan nuansa yang lebih mendalam pada cerita. Hidayah mencatat bahwa penggunaan kata-kata yang sama secara berulang dapat membuat narasi terasa monoton dan membosankan. (2) Hidayah menemukan bahwa tulisan yang kaya akan kosakata dapat meningkatkan keterlibatan pembaca. Pembaca lebih tertarik pada cerita yang menggunakan bahasa yang bervariasi dan deskriptif, yang memungkinkan mereka untuk membayangkan dan merasakan pengalaman yang diceritakan. Hal ini sangat penting dalam penulisan naratif, di mana tujuan utama adalah untuk menarik perhatian dan emosi pembaca. (3) Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengetahuan kosakata yang terbatas dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam kosakata sering kali menggunakan frasa yang sama berulang-ulang, yang berujung pada tulisan yang datar dan kurang menarik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

7. Penelitian Isnaeni Subekti, Suhartono, Imam Suyanto (2018) dengan judul "Penerapan model Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) dengan media Flip chart untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN 2 Kebulusan" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VAK dengan media Flip chart dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, dengan peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa dari siklus ke siklus. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model VAK dengan media Flip chart dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD. Secara keseluruhan, jurnal ini memiliki tujuan dan metode yang jelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
8. Penelitian Adnan, M (2023) dengan judul *" The effect of flip charts on students' writing skills"* Dari hasil temuan yang di dapatkan dalam jurnal tersebut adalah terjadinya peningkatan keterampilan menulis pada siswa, menurut Adnan siswa yang menggunakan media Flip chart menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi dibandingkan dengan kelompok control, penggunaan Flip chart juga tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena media tersebut mendorong partisipasi aktif dikelas, memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan memperbaiki Tulisan mereka secara kolaboratif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

9. Penelitian Smith, J. & Brown, L (2023) dengan judul "*Writing skills of Descriptive text: An analysis of student Performance"* Adapun hasil temuan dalam penelitian tersebut adalah Banyak siswa menunjukkan kesulitan dalam menyusun teks deskripsi yang jelas dan terstruktur, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis termasuk kurangnya pemahaman tentang struktur teks, minimnya latihan, dan rendahnya motivasi. Dengan demikian mereka pun menggunakan srategi pengajaran dengan menggunakan teknik seperti *brainstorming, mind mapping*, dan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari isi jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, penting untuk menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan mendukung. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Sakyi et al., 2020). Penelitian tentang menganalisis keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media Flip chart pada siswa kelas V SDN 2 Labakkang ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata tulisan). Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional. Data-data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan dan menggabungkan maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang relevan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena yang diteliti dengan detail, serta memahami konteks dan proses yang mendasari fenomena tersebut. Jenis penelitian ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang subjek yang diteliti. (Moleong, 2018). Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis teks karangan cerita deskripsi kelas V di SDN 2 Labakkang. Penelitian deskriktif kualitatif dilakukan untuk menganalisis keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media Flip chart pada siswa.

B. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efesien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian (Tika, 2015: 12). Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kualitatif karena peneliti ingin menganalisis keterampilan menulis teks karangan deskripsi siswa melalui media Flip chart siswa.

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Deskripsi keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang” diketahui variabel yang akan di teliti dalam keterampilan menulis teks karangan deskripsi yaitu seperti, keterampilan menulis teks karangan deskripsi siswa yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

memuat Penyusun paragraph, Tata Bahasa, Penggunaan ejaan, Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, Keterpaduan antar kalimat, dan Kerapian.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian "Deskripsi keterampilan menulis teks karangan melalui media Flip chart siswa kelas V SDN 2 Labakkang". Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Deskripsi

Dewi Lestari (2023) dalam penelitiannya berpendapat bahwa deskripsi berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara visual kepada pembaca, sehingga mereka dapat memahami nuansa dan detail dari objek yang dibahas.

Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa deskripsi bukan hanya sekadar menggambarkan atau menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman imajinatif bagi pembaca melalui penggunaan bahasa yang efektif.

2. Keterampilan menulis

Nuriati (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menyusun kalimat, paragraf, dan keseluruhan teks yang koheren.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis sebagai kemampuan kompleks yang melibatkan proses kreatif dalam mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan secara jelas dan terstruktur. Dengan demikian, keterampilan menulis bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan informasi atau cerita dengan cara yang menarik dan informatif, serta melibatkan proses berkelanjutan dalam pengembangan diri.

3. Teks karangan deskripsi

Rosyidah (2023) menjelaskan bahwa teks karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menekankan pada detail dan penggambaran yang mendalam, menggunakan bahasa yang imajinatif dan deskriptif untuk menarik perhatian pembaca. Teks ini berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mengesankan.

Dalam penelitian ini teks karangan deskripsi yang dimaksud adalah teks karangan deskripsi sebagai jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail tentang objek, tempat, atau peristiwa. Selain itu, teks deskripsi berfungsi untuk menciptakan imajinasi dan pengalaman bagi pembaca, menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mengesankan. Dengan demikian, teks karangan deskripsi tidak hanya sekadar menggambarkan, tetapi juga mampu menarik perhatian dan melibatkan pembaca dalam pengalaman yang lebih mendalam melalui penggunaan bahasa yang efektif dan deskriptif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

4. Media flip chart

Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa Flip chart adalah media yang efektif untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok. Dengan kemampuan untuk menulis dan menggambar secara langsung, Flip chart membantu memvisualisasikan ide dan konsep, sehingga memudahkan pemahaman dan diskusi di antara peserta.

Dalam penelitian ini media Flip chart yang dimaksud adalah alat bantu visual yang efektif untuk menyajikan informasi secara grafis dalam konteks pembelajaran dan presentasi. Media ini terdiri dari papan atau lembaran kertas besar yang dapat diputar atau dibalik, memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang interaktif dan menarik. Flip chart mendukung komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok. Selain itu, media ini fleksibel dan mudah digunakan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan tampilan visual yang jelas dan memungkinkan penyesuaian materi secara langsung sesuai dengan kebutuhan audiens. Dengan demikian, Flip chart merupakan alat yang sangat berguna dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Pemilihan lokasi penelitian terkait keterampilan menulis siswa sangat penting untuk mencapai hasil yang valid dan bermakna, Lokasi penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan Secara khusus penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Labakkang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut dikarenakan Aksesibilitas lokasi tersebut sangat krusial dalam proses pengumpulan data. Memilih lokasi SDN 2 Labakkang sebagai lokasi penelitian yaitu selain karena sekolah tersebut memang Tingkat keterampilan menulisnya masih rendah lokasi tersebut juga mudah dijangkau dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam penelitian. Semakin terbuka akses ke lokasi tersebut, semakin besar kemungkinan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap untuk siswa kelas V SDN 2 Labakkang di mulai sejak tanggal 26 – 2 Juni 2025.

D. Subjek Penelitian

Proses pemilihan subjek yang peneliti lakukan yaitu dengan mengikuti proses pemilihan subjek yang dilakukan oleh Hidayah (2019). Dalam studi ini, Hidayah menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat keterampilan mereka. Hidayah melakukan proses pemilihan subjek berdasarkan kategori keterampilan menulis tinggi, sedang dan rendah pada siswa.

Dalam penelitian tersebut, Hidayah menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara serta analisis dokumen untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dari masing-masing kategori. Dengan cara ini, Hidayah dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa, serta tantangan yang mereka hadapi sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Pendekatan ini membantu menghasilkan wawasan yang mendalam tentang perbedaan dalam kemampuan menulis di antara siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti terinspirasi akan melakukan pemilihan subjek yaitu dengan melakukan:

1. Memilih kriteria untuk menilai keterampilan menulis siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti pengorganisasian ide, kosakata, tata Bahasa, dan kreativitas dalam karangan deskripsi.
2. Karya tulis yang telah ditulis oleh siswa dievaluasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi Tingkat keterampilan menulis siswa, kemudian dari hasil analisis tersebut siswa dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.
3. Setelah melakukan pengelompokkan, peneliti akan menggunakan purposive sampling untuk memilih siswa dari setiap kategori, kemudian peneliti memastikan bahwa setiap kelompok memiliki perwakilan yang cukup untuk mendapatkan data yang bervariasi.
4. Melakukan wawancara dan diskusi, Dimana siswa yang terpilih dari masing-masing kategori kemudian diwawancarai untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam menulis, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan.

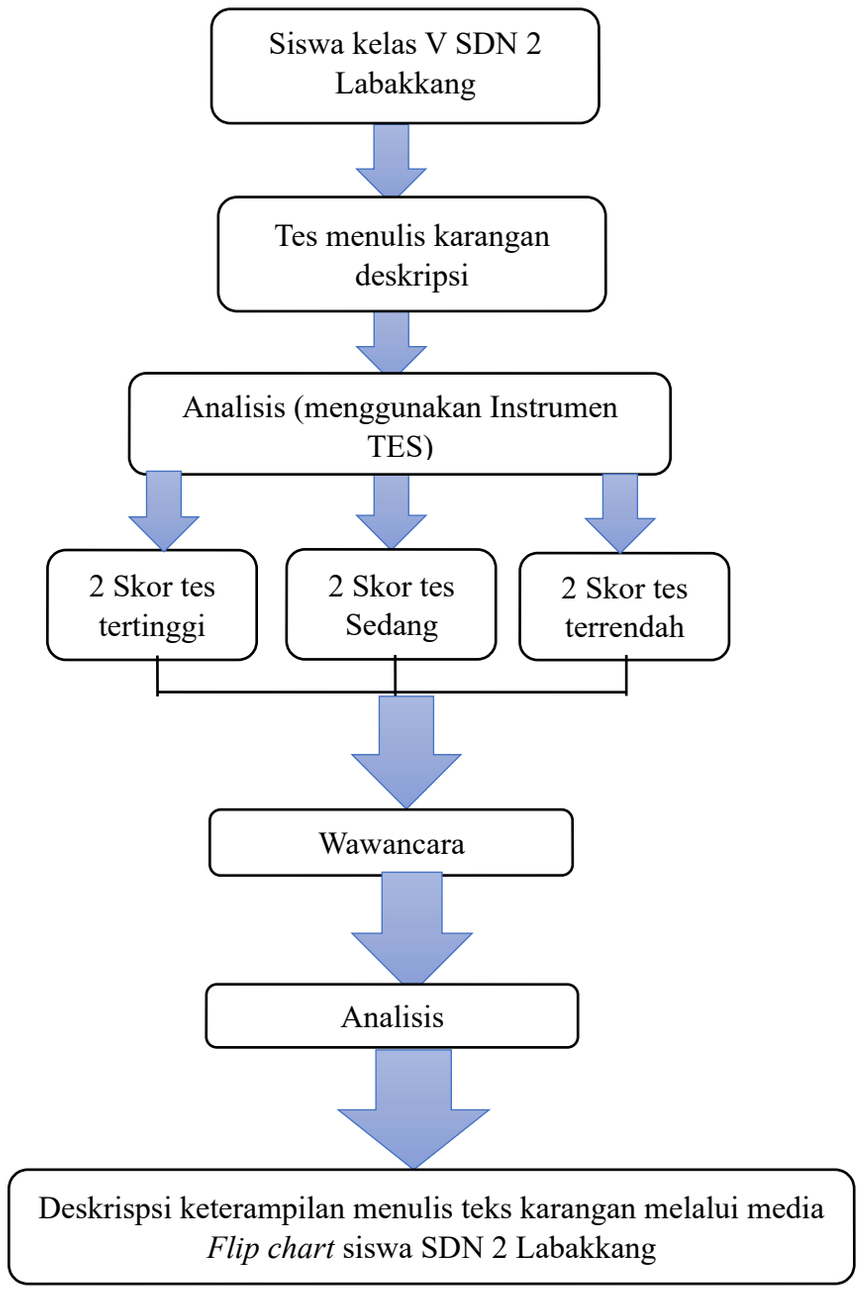
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Setelah subjek dipilih maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis siswa dalam teks karangan cerita deskripsi melalui media Flip chart yang ditulis oleh siswa kelas V SDN 2 Labakkang. Data dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis karangan cerita deskripsi, dengan cara menampilkan atau memperlihatkan kepada siswa media flip chart, yang dimana media tersebut berupa kertas-kertas tebal yang bisa di bolak balik, kemudian kertas tersebut di tempelkan berupa gambar yang didalamnya terdapat kata-kata bantuan yang dapat membantu siswa dalam membuat teks karangan deskripsi. Kemudian mengumpulkan hasil tulisan mereka untuk dianalisis. Ketika data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan memperhatikan pola-pola kesalahan dalam penulisan, seperti kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, keterpaduan antar kalimat, kesesuaian dengan objek dan kerapian.

Dengan demikian, pemilihan kelas V SDN 2 Labakkang sebagai subjek penelitian dalam hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media Flip chart serta membantu siswa dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk kemampuan menulis siswa kelas V SDN 2 Labakkang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Alur pemilihan Subjek



Tabel 3.1. Alur pemilihan subjek dalam penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

A. Instrumen penelitian

Pengertian instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pada dasarnya instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitinya itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya peneliti perlu menentukan cara apa yang digunakan (instrumen pembantu atau pemandu) dalam melakukan penelitian. maka Peneliti menggunakan instrumen berupa tes menulis.

1. Tes keterampilan menulis karangan

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa kelas V SDN 2 Labakkang. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi, dalam bentuk tulisan tangan langsung pada kertas folio bergaris yang berbantuan dengan media pembelajaran flip chart. Kemudia peneliti akan mengambil karangan tersebut untuk mendapatkan temuan data berupa bentuk bentuk kesalahan penulisan yang mencakup aspek-aspek dalam penulisan yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan siswa. secara terstruktur dan tidak terstruktur

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara agar bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi tentang penelitian yang telah dilakukan. Proses penelitian melalui wawancara akan dilakukan disekolah SDN 2 Labakkang tepatnya pada siswa kelas V dengan mempertanyakan langsung tentang kesulitan dan peningkatan-peningkatan yang dialami siswa tentang keterampilan menulis teks karangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis keterampilan menulis siswa antara lain tes, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik tes keterampilan menulis karangan

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan penilaian dengan menggunakan soal-soal, tugas, atau pertanyaan yang telah dipilih dan di standarisasikan. (Widianto,A., dan Harahap, N. 2023) Mengatakan bahwa Teknik tes dalam pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pangetahuan, atau sifat-sifat tertentu dari individu atau kelompok. .Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, Lembar tes yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar kerja siswa (lkpd) menggunakan kertas portofolio. Tujuan lembar tes ini yaitu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membuat karangan deskripsi.Selain itu,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

teknik tes bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kesulitan siswa yang menjadi masalah dalam membuat suatu karangan deskripsi.

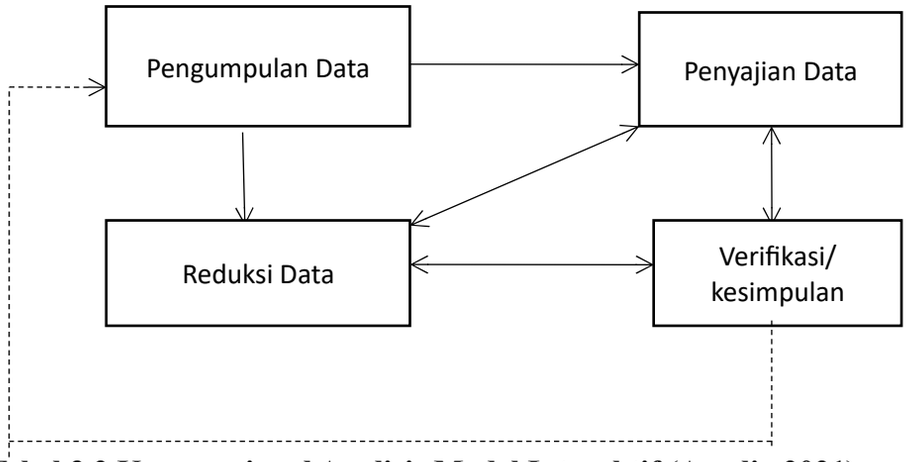
2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dalam penelitian ini, makna yang dikonstruksikan mengenai penggunaan media Flip chart yang dikorelasikan dari hasil observasi dan untuk menyesuaikan dengan informasi yang dipahami guru dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru wali kelas V SDN 2 Labakkang. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan oleh pewawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

C. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan model analisis interaktif. Dalam model analisis ini peneliti hanya mengambil tulisan atau karangan para siswa yang kemudian mengolahnya berdasarkan konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai titik jenuh berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg



Tabel 3.2 Kompensional Analisis Model Interaktif (Amelia,2021)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa (Rezeki 2023): (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif (Rijali 2019) . Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

2. Reduksi data

Reduksi data, menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data "mentah" yang terlihat dalam catatan lapangan (Amelia 2021). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Hal ini berarti reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pengumpulan data.71 Dalam tahap ini peneliti merangkum atau memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian dengan cara data yang telah didapatkan ditelaah kembali untuk memastikan data yang telah dikumpulkan merupakan data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan yang dibuat siswa.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Rijali 2019). Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Kriteria kelulusan dalam menulis teks karangan dapat mencakup beberapa aspek penting yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang baik. Berikut adalah beberapa kriteria yang umum digunakan yaitu:

1. Kesesuaian Isi karangan

   Karangan harus sesuai dengan tema yang ditentukan dan memiliki makna yang jelas.

2. Organisasi Teks karangan

   Struktur karangan terorganisir dengan baik, termasuk adanya pengantar, isi, dan penutup yang jelas. Setiap paragraf memiliki satu ide pokok yang jelas.

3. Penggunaan Bahasa

   Pemilihan kata (diksi) yang tepat dan sesuai dengan konteks, Penggunaan kalimat yang efektif dan bervariasi.

4. Ejaan dan Tanda Baca

   Penulisan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan penggunaan tanda baca yang tepat untuk memperjelas makna.

5. Keterpaduan dan Kohesi

   Kalimat dan paragraf saling terhubung dengan baik, sehingga alur tulisan mudah diikuti.

6. Kesesuaian Judul

   Judul harus relevan dan mencerminkan isi dari karangan secara akurat dengan gambar yang ada pada media.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

7. Kemampuan Menyampaikan Pesan

Karangan harus mampu menyampaikan pesan atau gagasan penulis secara efektif kepada pembaca.

Berikut kriteria atau indikator penilaian dari keterampilan menulis siswa SDN 2 Labakkang

Penilaian	Kategori	Deskripsi
90 - 100	Sangat Baik	Memenuhi semua kriteria dalam penilaian keterampilan menulis
80 - 89	Baik	Memenuhi Sebagian besar kriteria penilaian keterampilan menulis
70 - 79	Cukup	Memenuhi beberapa kriteria tetapi masih perlu perbaikan
60 - 69	Kurang	Banyak kriteria yang tidak terpenuhi
<60	Sangat Kurang	Kriteria dasar tidak terpenuhi

Table 3.3 indikator penilaian siswa

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan yang juga merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang konsisten dan valid. Hal ini mencerminkan hasil penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

H. Pengecekan keabsahan data

Adapun cara lain untuk menguji tingkat validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti tersendiri. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi waktu, triangulasi waktu yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam konteks penelitian, triangulasi waktu merujuk pada penggunaan berbagai titik waktu untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat digunakan untuk triangulasi waktu dalam penelitian ini:

1. Memberikan tes menulis siswa

Peneliti memberikan LKS kepada siswa yang dimana mereka menulis teks karangan deskripsinya dengan berbantuan media pembelajaran Flip chart

2. Analisis hasil tulisan siswa

Mengumpulkan hasil tugas menulis siswa pada waktu yang berbeda. Misalnya, analisis tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan media Flip chart untuk menilai perkembangan keterampilan menulis mereka.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

3. Wawancara

Melakukan wawancara atau mengedarkan kuesioner kepada siswa dan guru pada waktu yang berbeda. Ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengalaman dan efektivitas penggunaan media Flip chart dalam meningkatkan keterampilan menulis.

4. Perbandingan data

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber dan waktu, peneliti dapat membandingkan hasilnya. Apakah ada konsistensi atau perubahan dalam keterampilan menulis siswa? Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas media Flip chart dalam pembelajaran.

5. Validasi temuan

Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat memvalidasi temuan dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai waktu dan metode menunjukkan pola yang sama. Ini akan meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi waktu dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran Flip chart dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini di lakukan pada hari Senin 26 Mei 2025, yaitu dengan pemberian tes tertulis berupa LKS kepada siswa yang berjumlah sebanyak 20 orang dari kelas V SDN 2 Labakkang, pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi waktu yang di lakukan dengan menggunakan hasil tes yang telah di kerjakan pada siswa kemudian di cocokkan dengan hasil wawancara dari subjek penelitian yang sama. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam sepekan. wawancara pertama di laksanakan pada hari Rabu 28 Mei 2025 setelah dilakukannya tes keterampilan menulis siswa, Setelah itu peneliti kembali melakukan wawancara lanjutan pada hari Senin 2 Juni 2025 dikelas V dengan 6 orang subjek tersebut untuk dapat memberikan perbandingan langsung mengenai jawaban yang telah didapatkan sebelumnya pada wawancara pertama.

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks karangan siswa dengan menggunakan media flip chart yang di mana siswa membuat sebuah karangan deskripsi pada lembar LKS dengan menggabungkan kalimat yang ada pada gambar di media tersebut. Berdasarkan hasil dari tes yang telah di buat oleh siswa di peroleh hasil bahwa terdapat siswa dengan nilai kategori sangat baik 1 orang, kategori nilai baik sebanyak 2 orang, kategori nilai cukup sebanyak 2 orang, kategori nilai kurang sebanyak 2 orang dan kategori nilai sangat kurang sebanyak 13 orang. Dengan hasil demikian peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

akan memilih subjek penelitian sebanyak 6 orang yang di mana 2 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang sebanyak 2 orang dan nilai yang terendah sebanyak 2 orang. Setelah melakukan tes terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai yang sama pada kategori baik sehingga peneliti melakukan wawancara dalam pemilihan subjek untuk kategori nilai tertinggi.

Tabel 4.1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Karangan Deskripsi Melalui Media *Flip chart* Siswa Kelas V SDN 2 Labakkang

Interval	Tingkat Hasil kemampuan menulis teks karangan	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat baik	1	5%
80-89	Baik	2	10%
70-79	Cukup	2	10%
60-69	Kurang	2	10%
<60	Sangat kurang	13	65%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tingkat hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Labakkang pada hasil tes karangan terdapat 1 siswa atau 5% dengan perolehan nilai 94 berada pada kategori sangat baik, 2 siswa atau 10% dengan perolehan nilai 88 dan 88 berada pada kategori Baik, 2 siswa atau 10% dengan perolehan nilai 77 dan 72 berada pada kategori cukup, 2 siswa atau 10% dengan perolehan nilai 65 dan 61 berada pada kategori kurang dan 13 siswa atau 65% dengan perolehan nilai <60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

berada pada kategori sangat kurang. Tabel diatas menampilkan seluruh hasil tes keterampilan menulis teks karangan deskripsi menggunakan media *Flip chart* pada siswa kelas V, dapat dilihat dari data diatas bahwa terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75) dan termasuk dalam kategori sangat kurang, kemudian dari hasil tersebut peneliti memilih sebanyak 6 subjek yang dipilih melalui nilai terendah, sedang dan tertinggi dari hasil karangan siswa untuk dianalisis oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai yang sama untuk perolehan nilai tertinggi yaitu pada kategori baik atas nama inisial (KST) dan (MDAH) yang masing-masing memperoleh nilai sebanyak 88. Oleh karena itu untuk bisa mengambil subjek sebanyak 6 orang hasil keterampilan menulis siswa yang akan dianalisis oleh peneliti maka akan dilakukan wawancara kepada siswa tersebut setalah dilakukannya tes. Dengan dilakukannya wawancara peneliti bisa melihat dan menentukan siswa mana yang akan dipilih menjadi subjek analisis keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media flip chart.

Peneliti melakukan wawancara dikelas V kepada dua orang siswa yang memperoleh nilai yang sama, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam penugasan menulis teks karangan deskripsi melalui media *Flip chart* yaitu KST dan MDAH. Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu tentang aspek kesesuaian isi dari karangan dengan pertanyaan "Apakah kamu merasa bahwa karanganmu sudah sesuai dengan judul yang kamu pilih?" dengan penuh percaya diri dan tanpa fikir Panjang krisna memberikan jawaban

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

"judul karangan saya adalah kisah Andi dan keluarga tercinta menurut saya isi karangan saya sudah sangat sesuai dengan judul yang telah saya buat karena dalam isi karangan saya terdapat sebuah cerita kisah perjalanan Andi bersama dengan keluarganya melakukan kegiatan liburan disalah satu tempat wisata permandian"

sedangkan jawaban yang diberikan oleh MDAH adalah

"iya karangan yang saya buat juga sudah sesuai dengan judul yang saya pilih karena isi karangan saya adalah tentang Andi dan keluarganya untuk melakukan perjalanan liburan dan judul yang saya buat adalah Andi dan keluarganya berlibur"

kemudian peneliti melontarkan pertanyaan kedua tentang aspek organisasi karangan dengan pertanyaan "Apakah dalam karangan deskripsi yang kamu buat sudah terdapat kalimat pembuka,isi dan kalimat penutup?" dengan suara yang lantang KST menjawab

"iya karena dalam karangan yang saya buat sudah terdapat kalimat pembuka seperti menceritakan pemeran tokoh utama kemudian untuk isi karangan saya sudah menceritakan seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan Andi selama liburan dan untuk kalimat penutup saya menuliskan tentang kebahagiaan andi setelah melakukan kegiatan liburan keluarga"

selanjutnya jawaban MDAH adalah

"Dalam karangan yang saya buat sudah terdapat kalimat pembuka,isi dan penutup"

Setelah itu untuk pertanyaan ke tiga peneliti menanyakan tentang aspek Penggunaan Bahasa,ejaan dan tanda baca yang baik dan benar dengan pertanyaan "Bagaimana kamu menggunakan tanda baca dalam karanganmu? Dapatkah kamu menunjukkan contoh penggunaan tanda baca yang tepat?" jawaban KST adalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

"Dalam karangan yang saya buat terdapat beberapa penggunaan tanda baca yang saya masukkan seperti kata buah anggur, jeruk dan pisang terdapat 3 jenis buah yang berbeda jadi dalam penulisan saya menggunakan tanda baca koma"

MDAH pun menjawab dengan jawaban yang singkat yaitu

"Pada kata pergi bersama keluarganya memakai mobil merah,bersama keluarganya diatas mobil sambil melewati bukit-bukit yang indah".

Kemudian peneliti menanyakan Kembali untuk pertanyaan ke empat yaitu tentang aspek keterpaduan dan kohesi dengan pertanyaan "Apakah ada kata-kata penghubung yang kamu gunakan dalam karanganmu? Jawaban KST adalah

"Ada yaitu pada kata kemudian dan selanjutnya, dengan memasukkan kata tersebut membuat karangan saya menjadi lebih efektif dan bervariasi"

dan jawaban yang diberikan oleh MDAH adalah

"Ada pada kata "dan,kemudian,selanjutnya,setelah itu,oleh karena itu"

Peneliti kemudian melontarkan Kembali pertanyaan ke lima yaitu tentang aspek kesesuain judul dengan pertanyaan "Dapatkah kamu menjelaskan bagaimana judul karanganmu sesuai dengan isi karanganmu?" dan jawaban yang dilontarkan KST adalah

"Karena karangan yang saya tulis berisi tentang Andi dan keluarganya pergi liburan jadi judul karangan saya "Andi dan keluarga tercinta" menurut saya judul dan isi karangan yang saya buat ini sudah sesuai karena judul yang saya buat terdapat kata yang menggambarkan dengan jelas bahwa isi yang dibahas dalam karangan saya adalah tentang kegiatan yang dilakukan Andi dengan keluarganya"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

kemudian setelah KST, kini giliran MDAH yang menjawab bahwa

> *"Judul karangan saya "Andi dan keluarganya tercinta" sudah sesuai karena karangan yang saya buat tentang andi dan keluargaya sedang menikmati hari libur"*

selanjutnya peneliti melontarkan pertanyaan terakhir kepada penulis tentang aspek kemampuan menyampaikan pesan dengan pertanyaan "Dapatkah kamu menyebutkan kembali pesan yang kamu tulis dalam karanganmu?" dalam pertanyaan ini jawaban KST yaitu

> *"Menurut saya pesan yang bisa saya ambil dari hasil karangan saya adalah Andi merasa sangat Bahagia bisa menikmati hari libur bersama ayah,ibu dan teman-temannya"*

kemudian jawaban MDAH adalah

> *"Dalam karangan yang saya buat terdapat pesan yang bisa pembaca dapatkan yaitu kebahagiaan sederhana bisa kita dapatkan dengan orang-orang terdekat seperti keluarga atau bahkan teman sendiri".*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sangat terlihat jelas bahwa cara menjawab saudara KST dan MDAH sangat berbeda meskipun jawaban yang dilontarkan oleh kedua penulis sama-sama bagus dan hampir sesuai dengan isi karangan yang telah ditulis. Pada pertanyaan pertama terdapat jawaban yang sesuai dengan isi karangan yang telah mereka tulis di LKS bahwa karangan yang sudah di buat sudah sesuai dengan judul yang ada pada karangannya karena tema yang peneliti berikan adalah tentang kisah perjalanan Andi bersama keluarganya dalam menikmati liburan keluarga, kemudian pada pertanyaan ke dua yaitu tentang organisasi karangan, jawaban yang diberikan oleh KST yaitu dengan menjelaskan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

secara detail tentang struktur karangan yang sesuai seperti menjelaskan kalimat pembuka yang ditulisnya kemudian disambung dengan penjelasan isi karangannya sampai dengan kalimat penutup yang dituliskan dalam karangannya sedangkan untuk jawaban yang dilontarkan oleh MDAH adalah hanya jawaban yang singkat Dimana MDAH hanya menyebutkan bahwa dalam karangannya terdapat kalimat pembuka,isi dan penutup tanpa memberikan penjelasan mengenai karangan yang telah dibuatnya, kemudian untuk pertanyaan ke tiga tentang aspek penggunaan Bahasa,ejaan dan tanda baca untuk jawaban yang diberikan oleh kedua penulis memberikan jawaban yang signifikan dengan pertanyaan peneliti, jawaban yang mereka berikan juga sudah sesuai dengan isi karangan yang mereka buat, penggunaan tanda baca yang mereka pakai pun sudah sesuai dengan pedoman penggunaan Bahasa yang baik dan benar. Selanjutnya untuk pertanyaan ke empat yaitu tentang aspek keterpaduan dan kohesi, Dalam pertanyaan ini jawaban yang diberikan oleh KST sudah sesuai dengan apa yang ditulis pada hasil karangannya diLKS berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh MDAH karena jawaban yang di lontarkannya tidak sesuai dengan isi karangan yang di tulis pada kertas LKS nya, MDAH menyebutkan bahwa pada karangannya terdapat kata hubung seperti kata “dan,kemudian,selanjutnya,setelah itu,oleh karena itu dan selanjutnya” sedangkan dalam kertas LKS nya hanya terdapat kata “dan,kemudian dan setelah itu”. Selanjutnya untuk pertanyaan ke lima tentang aspek kesesuain judul untuk judul yang telah disebutkan oleh KST sudah sesuai dengan judul yang ada pada hasil karangannya berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh MDAH, judul karangan yang disebutkan pada saat wawancara berbeda dengan judul yan ditulis pada saat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

membuat karangan pada kertas LKS. Dan untuk pertanyaan terakhir tentang aspek kemampuan menyampaikan pesan jawaban yang disebutkan oleh kedua penulis sama, karangan yang mereka buat terdapat pesan yang bisa pembaca ambil.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai yang sama, peneliti mimilih siswa yang bernama KST karena dari hasil wawancara yang telah dilakukan jawaban yang dilontarkan oleh KST lebih memenuhi kriteria penulisan karangan yang telah dibuatnya di banding dengan jawaban yang disebutkan oleh MDAH jawaban yang dilontarkan oleh MDAH dari beberapa pertanyaan peneliti berbeda dengan hasil karangan yang telah ditulisnya sehingga membuat peneliti memilih karangan siswa yang bernama KST untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Subjek yang di jadikan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang antara lain:

Tabel 4.2 Kategori Subjek dalam Penelitian

No	Subjek	Kategori
1.	Niy	Tinggi
2.	Kst	Tinggi
3.	Aua	Sedang
4.	At	Sedang
5.	Ars	Rendah
6.	Ci	Rendah

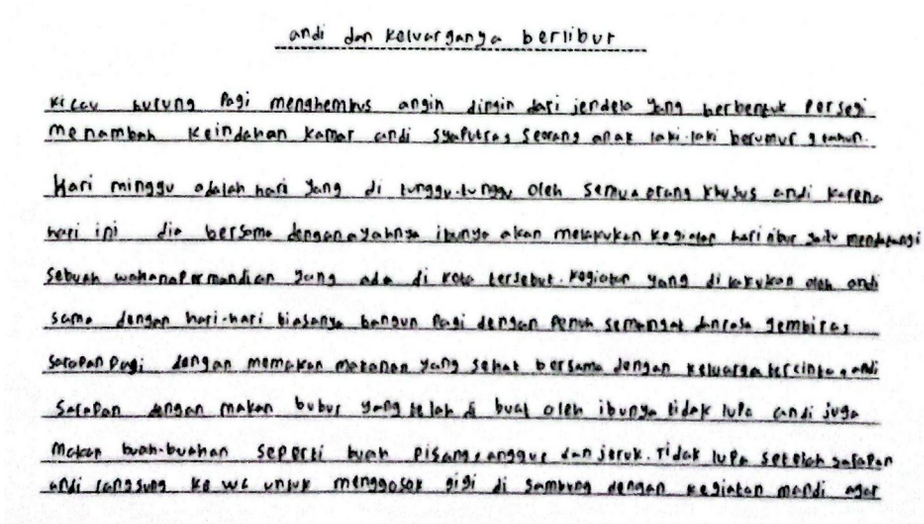
Sumber: Data hasil Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

a. Deskripsi keterampilan menulis teks karangan deskripsi dan hasil wawancara untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi

1. NIY

a) Deskripsi kesesuaian isi hasil karangan



andi dan kelurganya berlibur

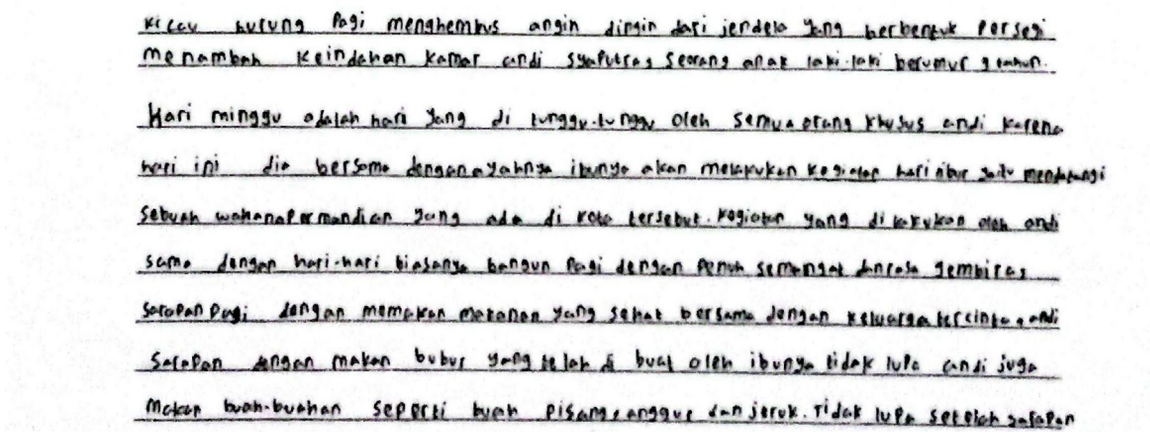
Kicau burung pagi menghembus angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syaputra seorang anak laki-laki berumur 9 tahun.

Hari minggu adalah hari yang di tunggu-tunggu oleh semua orang khusus andi karena hari ini dia bersama dengan ayahnya ibunya akan melakukan kegiatan hari libur satu keluarga sebuah wahana permandian yang ada di kota tersebut. kegiatan yang di lakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dengan gembira, sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat bersama dengan keluarga tercinta. andi sarapan dengan makan bubur yang telah di buat oleh ibunya tidak lupa andi juga makan buah-buahan seperti buah pisang, anggur dan jeruk. tidak lupa setelah sarapan andi langsung ke wc untuk menggosok gigi di sambung dengan kegiatan mandi agar

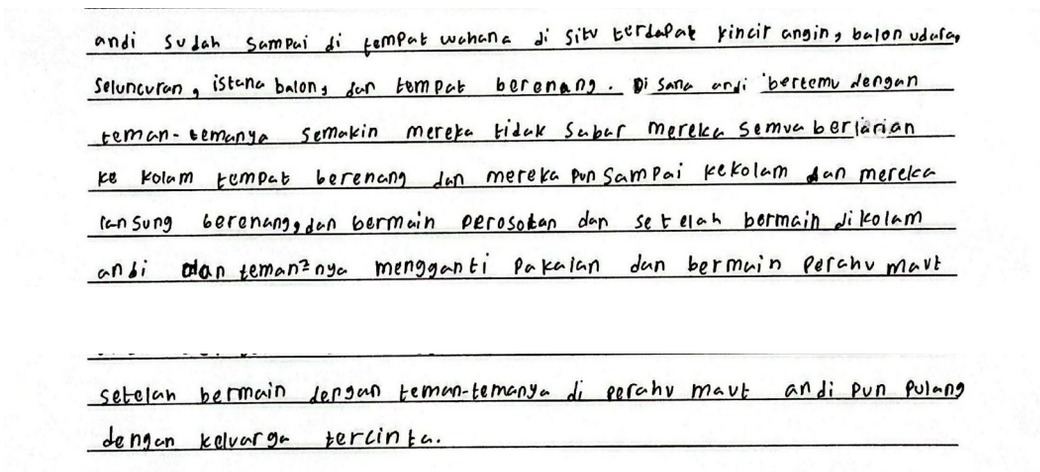
Kesesuaian isi atau karangan yang dibuat oleh siswa harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dari karangan yang dibuat oleh siswa NIY ini sudah sangat sesuai Dimana Karangan ini mengisahkan pengalaman Andi Syaputra, seorang anak berumur 9 tahun, yang menghabiskan hari libur bersama keluarganya. Secara keseluruhan, isi karangan mencakup beberapa elemen yang relevan dan dapat dinilai dari segi kesesuaian dan ketepatan. NIY menuliskan karangan tentang perjalanan andi dan keluarganya menikmati hari libur dengan berkunjung ke salah satu tempat wisata. Kemudian dari karangan yang dibuat oleh NIY pun memiliki alur cerita yang jelas dan tepat serta memiliki jalan fikiran yang baik dalam pengembangannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

b) Data organisasi tes seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup



Kicau burung pagi menghembus angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syaputra. Seorang anak laki-laki berumur 9 tahun. Hari minggu adalah hari yang di tunggu-tunggu oleh semua orang khusus andi karena hari ini dia bersama dengan ayahnya ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mengunjungi sebuah wahana permandian yang ada di kota tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira. Sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat bersama dengan keluarga tercinta. andi Sarapan dengan makan bubur yang telah di buat oleh ibunya tidak lupa andi juga Makan buah-buahan seperti buah pisang, anggur dan jeruk. Tidak lupa setelah sarapan



andi sudah sampai di tempat wahana di situ terdapat kincir angin, balon udara, seluncuran, istana balon, dan tempat berenang. Di sana andi bertemu dengan teman-temanya semakin mereka tidak sabar mereka semua berlarian ke kolam tempat berenang dan mereka pun sampai kekolam dan mereka ransung berenang, dan bermain perosotan dan setelah bermain di kolam andi dan teman²nya menggunakan pakaian dan bermain perahu mayt

setelah bermain dengan teman-temanya di perahu mayt andi pun pulang dengan kelvarga tercinta.

Dalam organisasi karangan yang dibuat oleh NIY sangat terstruktur dengan baik, karena terdapat kalimat pengantar,isi dan penutup. Dalam kalimat pembuka yang dituliskan oleh NIY masih terdapat banyak kesalahan seperti pada penulisan nama di kalimat pembuka NIY memperkenalkan nama Andi Syaputra dengan tulisan “andi syaputra” yang seharusnya dalam kata tersebut menuliskan dengan awalan huruf Kapital begitupun dengan kata yan pertama ditulis oleh NIY dalam menulis paragraph baru yaitu “kicau burung” yang seharusnya pada kata tersebut huruf “K” nya menggunakan huruf kapital seperti “Kicau burung”. Adapun pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

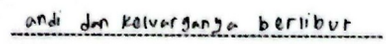
penulisan kalimat pembuka NIY terlalu banyak menggunakan kata bantuan seperti “dia bersama dengan ayahnya ibunya” penggunaan kata “Nya” dalam karangan tersebut membuat karangan terlalu berlebihan.

Kemudian pada kalimat isi juga masih terdapat beberapa kesalahan dalam menulis karangan seperti pada penulisan kata setelah titik “.” NIY menuliska kata “kegiatan yang dilakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya” yang seharusnya pada penulisan kata tersebut NIY menggunakan huruf kapital pada huruf “K” selanjutnya pada kata “andi” dia juga menuliskan nama dengan berawalan huruf kecil yang seharusnya kata tersebut bertuliskan seperti ini “Andi” dan masih banyak lagi kata penyebutan nama yang dituliskan dengan berawalan huruf kecil. Kemudian pada paragraph ketiga teks karangan yang dibuat oleh NIY tidak terlalu terstruktur seperti pada penulisan awal kalimat dengan kata “andi sudah sampai ditempat wahana disitu terdapat kincir angin, balon udara, seluncuran, istana balon dan tempat berenang.” Pada paragraph awal kata andi seharusnya menggunakan huruf kapital apalagi kalimat terebut adalah paragraph baru dari karangan yang dibuat oleh NIY begitupun dengan kata “disitu” kata tersebut kurang efisien dan kurang baku.

Selanjutnya pada bagian kalimat penutup NIY menuliskan kalimat “andi pun pulang dengan keluarga tercinta” dari kalimat tersebut menunjukkan kalimat penutup yang sederhana, namun cukup berkesan dan memberikan makna dari inti cerita yang telah dituliskan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

c) Penggunaan ejaan,Bahasa dan tanda baca



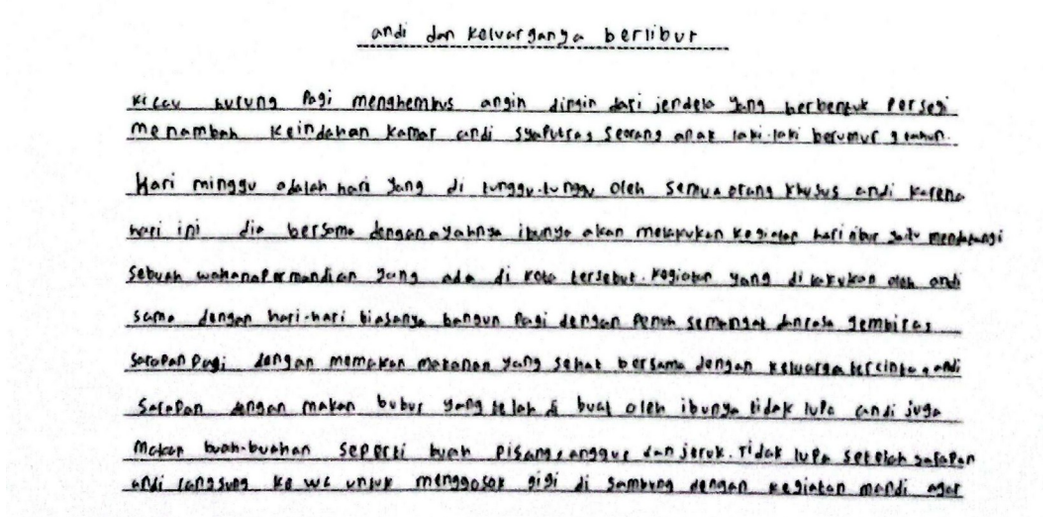
Penggunaan ejaan dan Bahasa dalam karangan yang dibuat oleh NIY masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan seperti pada penulisan judul karangan yang telah dibuat seperti “andi dan keluarganya berlibur” dari tulisan tersebut terdapat penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan (PUEBI) yang seharusnya kata “andi” berawalan dengan huruf kapital dikarenakan selain kata tersebut adalah judul karangan kata itu juga adalah penyebutan nama seseorang sehingga seharusnya penulisan yang benarnya adalah “Andi dan keluarganya berlibur”. Kemudian terdapat beberapa kata yang terulang-ulang atau berlebihan seperti pada kata “tidak lupa andi juga makan buah-buahan seperti pisang, anggur dan jeruk. Tidak lupa setelah sarapan andi langsung ke wc” dari tulisan tersebut terdapat kata “tidak lupa” yang terlalu berlebihan dan mungkin lebih baiknya jika NIY mengganti kata “tidak lupa” yang kedua menjadi kata “kemudian”.

d) Keterpaduan dan kohesi

Pada bagian ini karangan yang dibuat oleh NIY sudah saling terhubung dan berkesinambungan dengan baik antara kalimat dan paragraph. Peneliti bisa dengan mudah dalam memahami arti dan isi dari tulisan tersebut karena ide-ide dalam tulisan tersebut sangat berkesinambungan dan terstruktur dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

e) Kesesuain judul dalam karangan



andi dan keluarganya berlibur

Kicau burung pagi menghembus angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syafutra. Seorang anak laki-laki berumur 9 tahun.

Hari minggu adalah hari yang di tunggu-tunggu oleh semua orang khusus andi karena hari ini dia bersama dengan ayahnya ibunya akan melakukan kegiatan hari libur satu keluarga sebuah waterpark mandian yang ada di kota tersebut. kegiatan yang di lakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira. Sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat bersama dengan keluarga tercinta. andi sarapan dengan makan bubur yang telah di buat oleh ibunya tidak lupa andi juga makan buah-buahan seperti buah pisang, anggur dan jeruk. tidak lupa setelah sarapan andi langsung ke wc untuk menggosok gigi di sambung dengan kegiatan mandi agar

Dari hasil tulisan judul yang dibuat oleh saudari NIY sudah sangat baik dan jelas. Hasil tulisan karangan deskripsi dengan judul "Andi dan Keluarganya Berlibur" cukup sesuai untuk karangan tersebut. Judul ini mencerminkan inti cerita yang berfokus pada pengalaman liburan Andi bersama keluarganya. Dengan menyebutkan nama Andi dan keluarganya dalam judul tersebut sudah sangat sesuai karena berfokus pada karakter utama dan merupakan tokoh sentral dalam cerita, kemudian NIY menyatakan kagiatan utama dari isi karangannya yaitu melakukan kegiatan liburan, sehingga judul tersebut mudah dipahami oleh pembaca karena sederhana dan langsung.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Dari bagian kemampuan menyampaikan pesan pada tulisan karangan yang telah dibuat oleh NIY sudah sangat efektif karena dari kalimat pembuka sampai dengan penutup yang dibuat oleh NIY sudah sangat terlihat jelas maksud dan pesan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

dari karangan tersebut. Seperti pada kalimat pembuka yang ada pada karangan NIY yaitu "Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yang membuatnya merasa bahagia" dari kalimat tersebut sudah terlihat jelas pesan yang dimaksud yaitu kebahagiaan yang dirasakan oleh Andi karena akan melakukan liburan bersama ayah dan ibunya. Pesan utama dari karangan ini adalah tentang kebahagiaan Andi yang dialaminya bersama keluarga dan teman-temannya selama liburan, serta nilai kebersamaan yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Peneliti memulai pertanyaan dengan siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu siswa yang Bernama NIY dengan pertanyaan pertama “apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?” kemudian jawaban NIY adalah

> *“Menulis karangan deskripsi adalah aktivitas dimana penulis menggambarkan suatu objek, tempat, atau pengalaman dengan detail yang jelas agar pembaca dapat membayangkan dan merasakannya.”*

Kemudian peneliti bertanya Kembali untuk pertanyaan ke dua yaitu “Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?” setelah itu NIY Kembali menjawab dengan jawaban

> *“Sebelum mulai menulis, saya membuat mind map untuk mengorganisir ide-ide saya. Dengan cara ini, saya bisa melihat hubungan antar ide dan menentukan mana yang akan saya kembangkan lebih lanjut.”*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

➢ **Hasil Wawancara Kedua**

Untuk siswa yang pertama diwawancarai adalah siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu NIY dengan pertanyaan pertama "Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" Jawaban NIY adalah

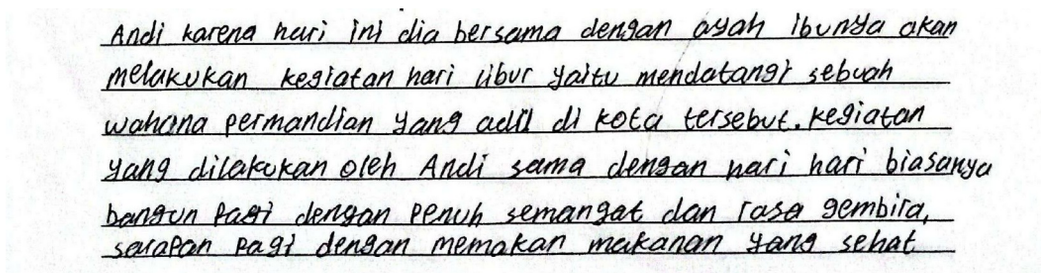
> *"Penggunaan Flip chart membantu saya mengorganisir ide-ide saya dengan lebih jelas. Saya bisa melihat semua detail gambar yang ada paada media dan memdapatkan ide tantang tulisan yang ingin saya masukkan dalam karangan deskripsi dan mengaturnya dengan baik."*

Selanjutnya yaitu dengan melontarkan pertanyaan kedua yaitu "Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" jawaban NIY adalah

> *"Saya merasa lebih terstruktur saat menuliskan ide-ide dimind map dengan menggunakan media flip chart. Saya bisa membagi ide menjadi kategori yang jelas, sehingga lebih mudah untuk menulis karangan."*

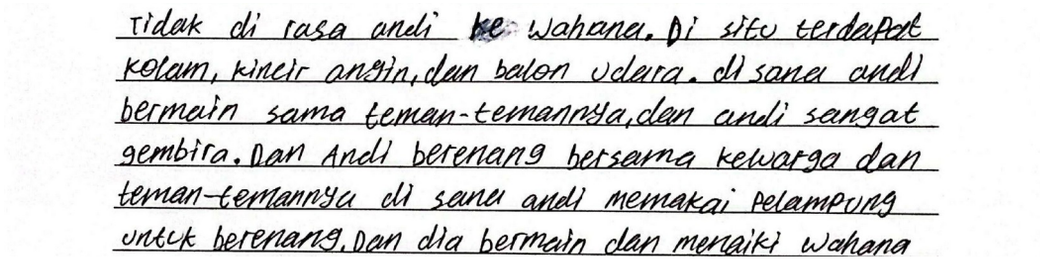
2. KST

a) Deskripsi kesesuaian isi hasil karangan



Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yang adil di kota tersebut. kegiatan yang dilakukan oleh Andi sama dengan hari hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira, sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat

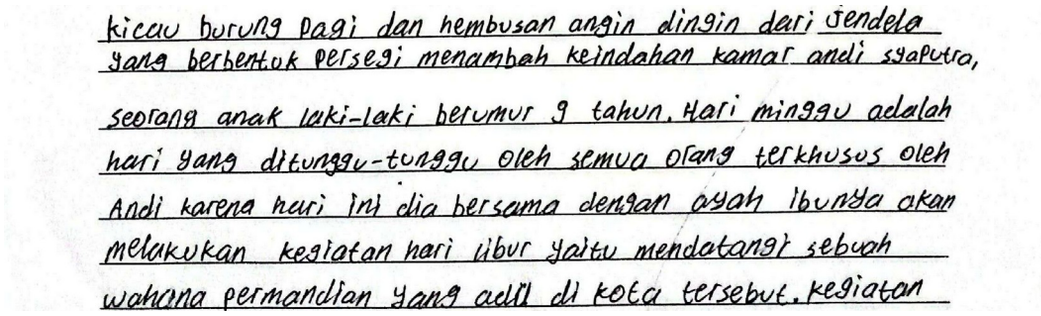
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg


tidak di rasa andi ke wahana. di situ terdapat kolam, kincir angin, dan balon udara. di sana andi bermain sama teman-temannya, dan andi sangat gembira. Dan Andi berenang bersama keluarga dan teman-temannya di sana andi memakai pelampung untuk berenang. Dan dia bermain dan menaiki wahana

Dalam karangan yang dituliskan oleh siswa Bernama KST dengan judul karangannya “Kisah Andi dan keluarga tercinta” dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti teks karangan yang dibuat oleh KST sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti,memiliki alur cerita yang jelas dan tepat serta memiliki jalan fikiran yang baik dalam pengembangannya. Dalam isi karangan yang dibuat oleh KST menceritakan tentang Andi dan keluarganya mengunjungi sebuah tempat wahana yang ada disekitaran kota tersebut, ditempat wahana itupun terdapat banyak wahana permainan yang bisa dinikmati oleh setiap pengunjung seperti terdapat sebuat wahana waterboom,balon udara,kincir angin dan kolam renang, hari itupun menjadi hari libur yang sangat menyenangkan oleh Andi karena bisa bermain bersama keluarga dan teman-temannya. Meskipun dalam karangan Andi sudah sesuai dengan tema yang ditentukan namun dalam hasil karangan yang dibuat oleh Andi masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

b) Data organisasi karangan seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup

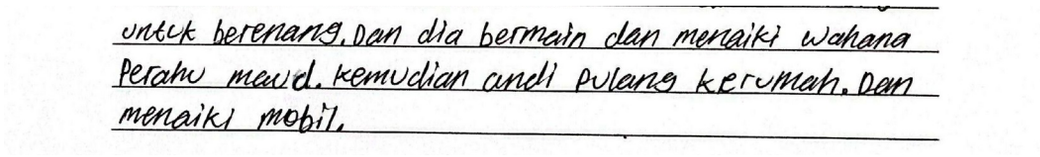

kicau burung pagi dan hembusan angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syaputra, seorang anak laki-laki berumur 9 tahun. Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yang adil di kota tersebut. kegiatan

Dalam organisasi karangan yang dibuat oleh KST sudah terstruktur dengan baik karena dalam karangan tersebut terdapat sebuah kalimat pembuka, isi dan penutup yang jelas seperti dalam kalimat pembuka yang dibuat oleh penulis “Kicau burung pagi dan hembusan angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syaputra ,seorang anak laki-laki berumur 10 tahun. “Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yang ada dikota tersebut”. Dari kalimat pembuka tersebut sudah menjelaskan bahwa topik yang dibahas dalam cerita tersebut adalah seorang anak laki-laki berumur 10 tahun bernama Andi syaputra yang akan melakukan sebuah kegiatan dihari libur yaitu mengunjungi sebuah tempat wahana permandian yang berada dikota tersebut.

Adapun kalimat isi karangan yang dibuat oleh KST “Kegiatan yang dilakukan oleh Andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira,sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat bersama dengan keluarga tercinta, Andi sarapan dengan makan bubur yang telah

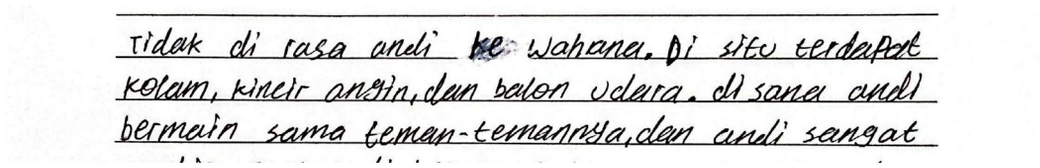
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

dibuat oleh ibunya tidak lupa andi juga makan buah-buahan seperti buah pisang,anggur dan jeruk. Tidak lupa setelah sarapan Andi langsung ke wc untuk menggosok gigi disambung dengan kegiatan mandi agar tubuh andi terasa fresh dan bersih untuk melajutkan kegiatan pagi ini,apalagi hari ini ia akan pergi berlibur bersama dengan keluarga tercinta. Tidak dirasa andi ke wahana. Disitu terdapat kolam,kincir angin, dan balon udara. Disana Andi bermain sama teman-temannya ,dan andi sangat gembira. Dan Andi berenang bersama keluarga dan teman-temannya disana andi memakai pelampung untuk berenang. Dan dia bermain dan menaiki wahana perahu maud". Dalam hasil karangan tersebut terlihat bahwa isi karangan yang dibuat oleh KST sangat jelas dan nyambung dengan judul yang telah dibuat.


untuk berenang. Dan dia bermain dan menaiki wahana perahu maud. kemudian andi pulang kerumah. Dan menaiki mobil.

Pada bagian kalimat penutup KST hanya menuliskan kalimat singkat "kemudian andi pulang kerumah dan menaiki mobil dengan penuh rasa Bahagia". Kalimat sederhana namun memiliki arti yang mengandung makna yang cukup dalam menyampaikan pesan penutup dalam karangannya.

c) Penggunaan ejaan,Bahasa dan tanda baca


Tidak di rasa andi ke wahana. di situ terdapat kolam, kincir angin, dan balon udara. di sana andi bermain sama teman-temannya, dan andi sangat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Dalam penggunaan ejaan dari hasil karangan KST terdapat beberapa kesalahan dalam karangan seperti pada kata “Tidak dirasa andi ke wahana” dalam kata tersebut terdapat kata yang kurang efisien seperti kata “Tidak dirasa” terlalu kaku dalam penulisan karangan dan kurang nyambung dengan kata selanjutnya seharusnya dalam kalimat tersebut boleh digantikan dengan kalimat “Tidak butuh waktu yang lama Andi telah sampai ke tempat wahana yang ingin di datangi” selanjutnya pada kalimat “Disitu terdapat kolam,kincir angin, dan balon udara.” Pada kalimat tersebut terdapat tanda baca koma (,) yang berlebihan yang seharusnya kalimat tersebut menjadi “Disitu terdapat kolam,kincir angin dan balon udara”. Selanjutnya dalam penggunaan Bahasa pada karangan tersebut juga masih terdapat beberapa penggunaan kata yang tidak efisien seperti kata “dan” yang terus berulang-ulang sehingga alur cerita pada karangan tersebut tidak bervariasi. Kemudian pada penggunaan tanda baca yang digunakan dalam karangan tersebut juga menggunakan banyak tanda titik “.” Seperti pada karangan yang terletak dibagian paragraf 3 dalam kalimat tersebut terdapat 7 tanda titik yang saling berdekatan satu sama lain.

d) Keterpaduan dan kohesi

Keterpaduan antar kalimat karangan yang dibuat oleh KST sudah sangat terhubung satu sama lain sehingga alur karangannya bisa dengan mudah kita fahami, penggunaan kata penghubung seperti kata “selanjutnya, kemudian dan oleh karena itu” terdapat dalam karangan KST sehingga membuat kohesi dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

karangannya bisa saling terpadu. Kemudian karangan tersebut juga memuat ide-ide dalam karangan tersebut terstruktur dengan baik dan saling terikat satu sama lain.

e) Kesesuaian judul



Judul karangan yang dibuat oleh KST adalah “kisah andi dan keluarga tercinta” dengan menggunakan judul tersebut bisa membuat para pembaca tahu bahwa isi yang ada dalam cerita tersebut adalah menggambarkan tentang kisah perjalanan andi dan keluarganya sehingga membuat judul tersebut sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan gambar yang ada pada media gambar yang telah disediakan oleh peneliti. Judul yang dibuat oleh KST pun memiliki gambaran yang jelas tentang karangan apa yang telah ditulis oleh KST.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Dari hasil karangan yang dibuat oleh KST terdapat kejelasan dalam menyampaikan pesan atau gagasan yang efektif kepada pembaca, Adapun kalimat yang mengandung pesan dalam karangan tersebut yaitu pada kalimat “kemudian andi pun pulang kermah dengan menaiki mobil berwarna merah dengan penuh rasa Bahagia.” Kalimat sederhana tetapi dapat menyampaikan pesan kepada pembaca

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

bahwa setelah andi melakukan kegiatan liburan ini Andi merasa Bahagia karena telah melakukan kegiatan liburan bersama dengan keluarga tercinta.

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Peneliti Kembali memberikan pertanyaan kepada siswa ke dua atas nama KST dengan pertanyaan pertama “apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?” jawaban KST adalah

> *“Karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang fokus pada memberikan gambaran mendetail tentang sesuatu, menggunakan kata-kata yang menggugah indra pembaca, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman.”*

Peneliti Kembali memberikan pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?” jawaban KST adalah

> *“Cara saya yaitu dengan menuliskan semua ide yang muncul dikertas tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Setelah itu, saya akan memilih beberapa ide terbaik dan mengelompokkannya berdasarkan tema yang ingin saya tulis.”*

➢ **Hasil Wawancara Kedua**

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan Kembali pada siswa ke dua yaitu atas nama KST dengan pertanyaan pertama "Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" jawaban KST adalah

> *“Saya merasa lebih kreatif saat menggunakan flip chart. Saya bisa menggambar atau menambahkan warna yang membuat ide-ide saya lebih hidup, sehingga saya bisa menulis deskripsi yang lebih menarik.”*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

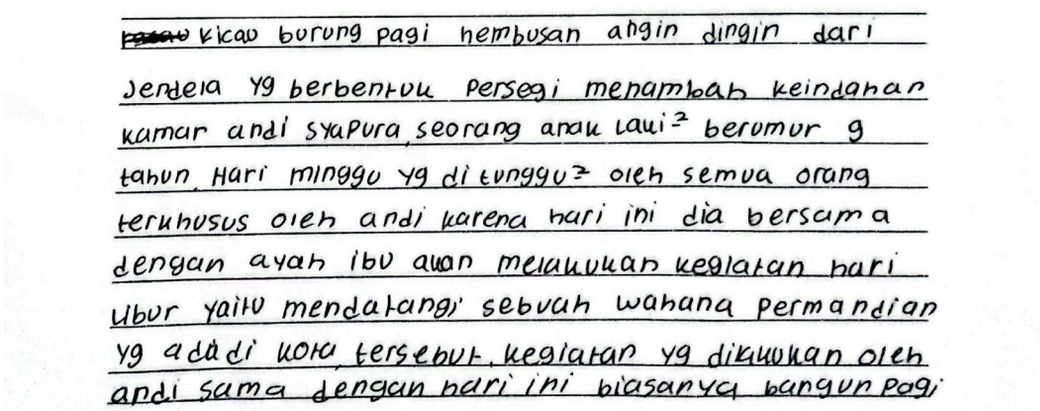
Peneliti Kembali memberikan pertanyaan yang kedua yaitu “Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" jawaban KST adalah

> *"Menulis karangan dengan berbantuan media Flip chart dapat memberi saya visualisasi yang jelas. Saya bisa melihat semua ide yang saya miliki dan bagaimana mereka saling berhubungan, membuat proses menulis lebih lancar."*

b. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan deskripsi Dan Hasil Wawancara Siswa Yang Memperoleh Nilai Sedang

1. AUA

a) Deskripsi kesesuain isi karangan



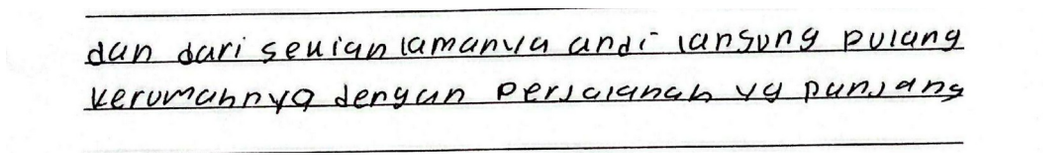
kicau burung pagi hembusan angin dingin dari jendela yg berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syapura seorang anak laki² berumur 9 tahun, Hari minggu yg di tunggu² oleh semua orang terukhusus oleh andi karena hari ini dia bersama dengan ayah ibu akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yg ada di kota tersebut. kegiatan yg dilakukan oleh andi sama dengan hari ini biasanya bangun pagi

Karangan yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh peneliti yaitu dengan judul karangannya “Andi pergi liburan” dari judul tersebut AUA menceritakan tentang kisah seorang anak laki-laki yang berumur 9 tahun yang Bernama Andi syahputra,Andi datang bersama dengan keluarganya untuk melakukan kegiatan liburan disalah satu tempat permandian yang ada dikota tersebut. Dari cerita singkat diatas dapat dikategorikan bahwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

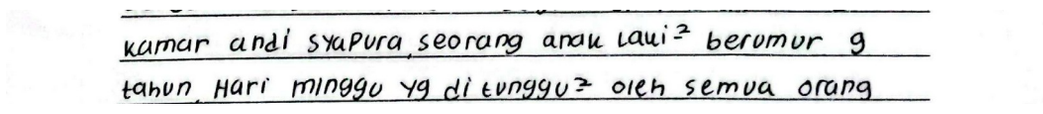
karangan tersebut memiliki alur yang jelas serta sesuai dengan topik yang dibahas pada media *Flip chart* yang telah disediakan.

b) Data organisasi karangan seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup


dan dari seuian lamanya andi langsung pulang kerumahnya dengan perjalanan yg panjang

Dari organisasi karangan yang dibuat oleh AUA hanya terdapat kalimat pembuka dan isi karangan yang terstruktur dengan baik tetapi untuk kalimat penutupnya kurang jelas atau tidak ada. Pada kalimat pembuka yang di buat oleh AUA cukup jelas karena dari karangannya sudah memperkenalkan dengan sangat detail tentang pemeran atau tokoh utama dari cerita tersebut, AUA juga mendeskripsikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh Andi sebelum berangkat ke tempat wisata. Sedangkan untuk isi dalam karangan yang dibuat oleh AUA sudah terstruktur dengan baik karena alur pada cerita tersebut sudah sangat jelas dan mudah untuk diikuti, meskipun dalam penulisan isi karangan AUA terdapat kata “dan” yang berulang-ulang membuat karangan tersebut memiliki jalan fikiran yang kurang baik dalam pengembangannya.

c) Penggunaan ejaan,Bahasa dan tanda baca


kamar andi syapura seorang anak laki² berumur 9 tahun, Hari minggu yg di tunggu² oleh semua orang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Pada penggunaan ejaan dalam karangan tersebut untuk pemilihan kata (diksi) kurang tepat dan kurang sesuai dengan konteks karena pada karangan tersebut terdapat banyak kata yang berulang-ulang kemudian penulisannya tidak sesuai dengan kaidah KBBI, seperti pada kata “laki2, ditunggu2, buah2,bersiap2, bukit2, kora2, teman2”, sehingga membuat karangan tersebut kurang efektif dan kurang bervariasi. Dalam penulisan karangan AUA juga masih terdapat banyak kesalahan seperti pada kata penulisan penyebutan nama tokoh “andi” yang seharusnya katika menulis nama orang penulis harus menuliskan huruf kapital pada awal penulisan huruf awal seperti “Andi”. Kemudian pada kalimat “mendatangi sebuah wahana permandian yang ada dikota, tersebut,” pada kalimat tersebut terdapat banyak tanda baca koma “,” yang digunakan sehingga kalimat tersebut kurang efisien. Selanjutnya pada kalimat “Ditengah perjalanan Andi bersama dengan ayah ibunya sangat menikmati perjalanan” kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut yaitu pada penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan KBBI seperti pada kata “Tengah” yang seharusnya huruf yang digunakan adalah huruf kecil seperti “Ditengah perjalanan Andi bersama dengan ayah ibunya sangat menikmati perjalanan”.

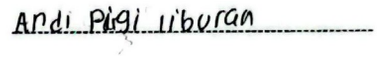
d) Keterpaduan dan kohesi

Untuk keterpaduan penulisan pada karangan AUA sudah sesuai dan saling terhubung sehingga alur tulisan mudah untuk diikuti, kemudian pada penggunaan kata penghubung “selanjutnya” sudah sesuai pada kata “ selanjutnya, setelah ia selesai mandi dikolam renang andi langsung ganti baju”, sehingga membuat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

karangan lebih bervariasi dan saling berkesinambungan dengan ide-ide dalam karangan tersebut.

e) Kesesuain judul



Judul karangan yang dibuat oleh AUA adalah “Andi pergi liburan” dengan menggunakan judul seperti itu membuat para pembaca bisa lebih memahami tentang isi karangan yang telah dibuat oleh penulis, judul tersebut pun sangat relevan dengan dan mencerminkan isi dari karangan dengan gambar yang ada pada media pembelajaran. Isi karangan yang dibuat oleh AUA adalah tentang perjalanan Andi bersama dengan keluarganya melakukan kegiatan rekreasi dihari libur mereka sehingga judul tersebut memiliki Gambaran dan kata kunci yang jelas tentang apa isi dari karangan penulis.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Pada karangan yang dibuat oleh AUA tidak terdapat pesan tersirat tetapi pada kalimat penutup yang ditulis oleh AUA terdapat kata “dan dari sekian lamanya andi langsung pulang kerumahnya dengan perjalanan yang panjang” pada kalimat tersebut menandakan bahwa kagiatan liburan yang dilakukan oleh andi adalah sangat lama.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Selanjutnya adalah memberikan pertanyaan pada siswa ketiga yaitu AUA dengan pertanyaan pertama “apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?” jawaban AUA adalah

> *“Menurut saya dalam menulis karangan deskripsi, penulis berupaya untuk bisa menciptakan suasana yang hidup dengan menjelaskan berbagai aspek dari objek yang ditulis, sehingga pembaca merasa seolah-olah berada didalam cerita tersebut.”*

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang kedua yaitu yaitu “Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?” Jawaban AUA adalah

> *“Saya membuat daftar poin-poin penting yang ingin saya sampaikan dalam tulisan dikertas lain. Setelah itu, saya akan mengembangkan setiap poin menjadi paragraf yang lebih lengkap.”*

➢ **Hasil Wawancara Kedua**

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Kembali kepada siswa ke tiga dengan nama AUA yang pertanyaannya yaitu "Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" jawaban AUA adalah

> *"Menggunakan media Flip chart dapat membuat proses menulis terasa lebih mudah. Saya tidak bingung lagi tentang apa yang harus ditulis karena semua ide sudah terlihat didepan mata."*

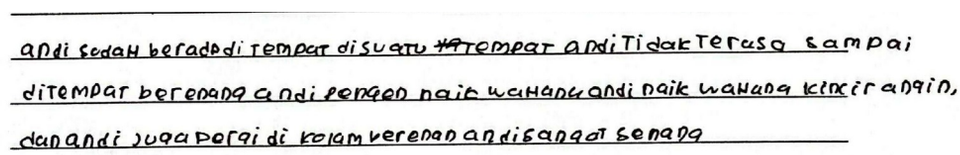
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Kemudian peneliti Kembali memberikan pertanyaan ke dua yaitu yaitu “Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" Jawaban AUA adalah

> *“Rasanya sangat menyenangkan! Saya bisa dengan mudah membuat ide-ide baru dengan berbantuan media flip chart, yang membuat saya lebih kreatif dalam mengekspresikan pikiran saya."*

2. AT

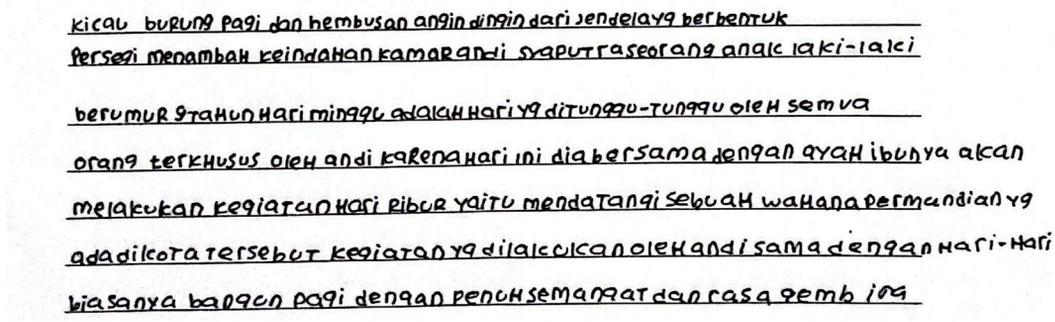
a) Deskripsi kesesuaian isi karangan


andi sedah berada di tempat disuatu ~~ft~~tempat andi tidak terasa sampai ditempat berenang andi pengen naik wahana andi naik wahana kincir angin, dan andi juga pergi di kolam veremang andi sangat senang

Dengan melakukan penelitian terhadap hasil karangan yang telah dibuat oleh AT peneliti dapat melihat bahwa karangan yang dibuatnya sudah sangat sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan gambar yang ada pada papan media *Flip chart* yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Kemudian pada karangan AT pun memiliki alur yang jelas dan tepat bisa dengan mudah dimengerti namun ada beberapa kata yang bisa dikoreksi oleh peneliti pada karangan yang dibuat oleh AT yaitu pada kata “andi sudah berada ditempat suatu tempat andi tidak terasa sampai ditempat berenang andi pengen naik wahana naik wahana kincir angin, dan andi juga pergi ke kolam berenang andi sangat senang” pada kalimat tersebut terdapat alur cerita yang bertele-tele dan kurang efisien sehingga pembaca sulit untuk memahami makna dari kalimat tersebut.

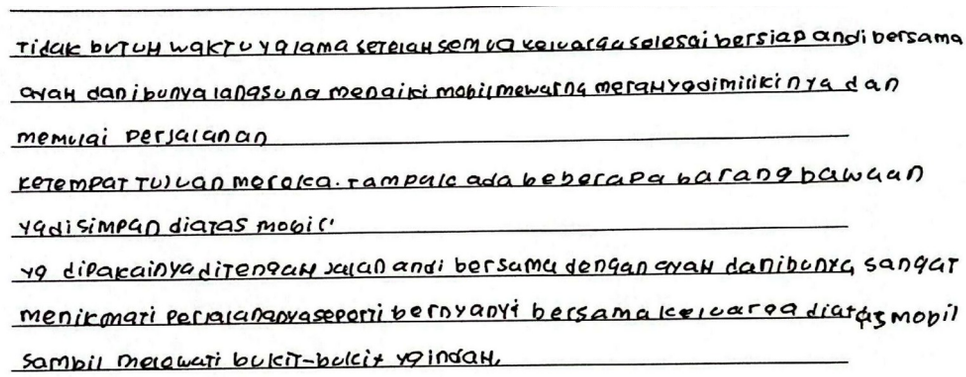
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

b) Data organisasi karangan seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup


kicau burung pagi dan hembusan angin dingin dari jendelayg berbentuk persegi menambah keindahan kamar andi syaputraseorang anak laki-laki berumur 9tahun hari minggu adalah hariyg ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh andi karenahari ini dia bersama dengan ayah ibunya akan melakukan kegiatan hari ribur yaitu mendatangi sebuah wahana permandianyg adadikota tersebut kegiatanyg dilakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira

Karangan yang dibuat oleh AT sudah memuat tentang organisasi karangan yang baik dan terstruktur karena dalam karangannya sudah terdapat kalimat pembuka,isi dan penutup. Pada bagian kalimat pembuka AT menuliskan “kicau burung pagi dan hembusan angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi membuat keindahan kamar andi syahputra seorang anak laki-laki yang berumur 10 tahun hari minggu adalaH Hari yang ditunggu-tunggu oleh Andi kaRena dia bersama ayah dan ibunya akan melakukan sebuah kegiaTan hari ribur yaitu mendaTangi sebuaH waHana permandian yang ada dikota tersebut” dari kalimat diatas menampilkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat pembuka Dimana pada tulisan tersebut terdapat banyak kesalahan dalam penulisan huruf atau abjad seperti terdapat banyak penempatan huruf kapital ditengah-tengah kata pada karangan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

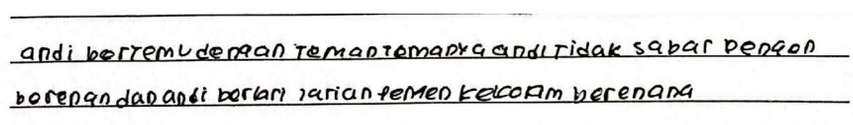

Tidak butuH waktu yg lama setelah semua keluarga selesai bersiap andi bersama ayah dan ibunya langsung menaiki mobil mewarna meraH yg dimilikinya dan memulai perjalanan ketempat tujuan mereka. tampak ada beberapa barang bawaan yg disimpan diatas mobil yg dipakainya ditengah jalan andi bersama dengan ayah dan ibunya sangat menikmati perjalanannya seperti bernyanyi bersama keluarga diatas mobil sambil melewati bukit-bukit yg indah.

Kemudian untuk isi karangan “Tidak butuH waktu yang lama setelah semua keluarga selesai Bersiap andi bersama ayah dan ibunya langsung menaiki mobil mewarna meraH yang dimilikinya dan memulai perjalanan ketempaT Tujuan mereka tampak ada beberapa barang bawaan yang disimpan diatas mobil yang dipakainya di TengaH jalan andi bersama dengan ayah dan ibunya sangat menikmati perjalanannya seperti bernyanyi bersama keluarga diatas mobil sambil melewati bukiT-bukit yg indah. andi sudah berada ditempat suatu tempat andi tidak terasa sampai ditempat berenang andi pengen naik wahana naik wahana kincir angin, dan andi juga pergi ke kolam berenan andi sangat senang, andi bertemu dengan teman-temannya andi tidak sabar pengen berenang dan andi berlari larian pengen ke kolam berenang. Andi menaiki peluncuran bersama teman-temannya dan teman andi memakai pelampung, setelah andi sudah berenang dan andi akan pergi naik kura-kura bersama teman-temannya” dari isi karangan yang telah dibuat oleh AT sudah jelas bahwa alur dari cerita tersebut menunjukkan perjalanan liburan yang dilakukan oleh seorang anak laki-laki bernama Andi bersama dengan ayah dan ibunya ke suatu tempat wahana permandian yang ada dikota tersebut pada penulisan karangan yang dilakukan oleh AT sama dengan kalimat pembuka yaitu terdapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

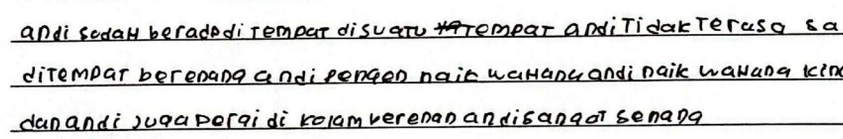
banyak kesalahan dan penulisan kata serta kesalahan dalam penempatan huruf kapital pada setiap kata. Selanjutnya pada bagian kalimat penutup yang ada pada karangan AT yaitu “andi sedang perjalanan pulang dengan teman-temannya andi sangat senang karena dia sudaH dibawa ke wisata” dalam kalimat tersebut terdapat kata yang jelas bahwa andi melakukan perjalanan pulang bersama dengan teman-temannya yang membuat kalimat penutup ini tidak sesuai dengan kalimat awal bahwa andi berangkat liburan bersama dengan keluarganya.

c) Penggunaan ejaan, Bahasa dan tanda baca yang baik dan benar



Untuk penggunaan ejaan dan Bahasa dalam karangan yang dibuat oleh AT terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan seperti terdapat beberapa kata yang tidak sesuai dengan KBBI seperti adanya kata yang hurufnya kurang pada kata “berenan,pelampun” selain itu masih ada beberapa penggunaan ejaan dan Bahasa yang tidak sesuai seperti banyaknya kata dalam kalimat karangan yang terdapat huruf kapital di tengah-tengah kata yang membuat pemilihan kata pada kalimat tersebut tidak bervariasi dan tidak efektif.

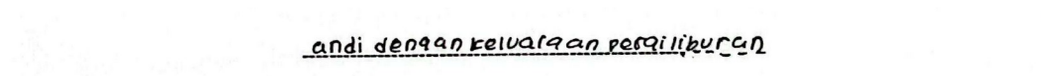
d) Keterpaduan dan kohesi



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Keterpaduan dan kohesi dalam karangan ini saling berkisanbungan namun terdapat beberapa kalimat atau paragraf yang tidak saling terhubung dengan baik sehingga ide-ide dalam karangan tersebut tidak terstruktur dengan baik dan tidak terkait satu sama lain seperti pada kata “andi sudah berada ditempat suatu tempat andi tidak terasa sampai ditempat berenang andi pengen naik wahana naik wahana kincir angin, dan andi juga pergi ke kolam berenang andi sangat senang”.

e) Kesesuaian judul karangan



Judul karangan yang dibuat oleh AT adalah “andi dengan keluarga pergi liburan” pada judul tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dimana yang seharusnya kata “andi dan keluarganya” harusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata sesuai dengan aturan penulisan judul dalam bahasa Indonesia seperti “Andi dan Keluarga” kemudian dengan penggunaan kata “dengan” pada judul dapat mengurangi kejelasan sehingga sebaiknya judul tersebut dapat diringkas menjadi “Liburan Andi bersama Keluarga” karena dalam membuat judul dalam sebuah karangan seharusnya bisa lebih terstruktur, dalam konteks penulisan judul biasanya lebih baik menggunakan kata penghubung yang lebih formal, sperti kata “dan” untuk mengaitkan dua elemen dalam judul. Judul “Andi dengan Keluarga Pergi Liburan” memiliki kelebihan dalam hal kejelasan dan penggunaan huruf kapital, tetapi dapat diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan kesan formal,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

judul tersebut juga sesuai dengan tema cerita yang menggambarkan tentang pengalaman liburan Andi bersama keluarganya.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Pesan yang kita dapat dari cerita karangan Atikah adalah dengan melakukan kegiatan liburan dihari libur Andi bisa merasa Bahagia karena bisa bermain bersama dengan keluarga dan teman-temannya ditempat wisata, selain berenang Andi juga bisa menikmati wahana lainnya lagi seperti bermain kincir angin dan menaiki kura-kura.

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Adapun hasil wawancara pertama pada siswa AT yaitu peneliti kembali melontarkan pertanyaan yang sama pada siswa yang berbeda yaitu atas nama AT yaitu dengan pertanyaan "apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?" Jawaban AT adalah

> *"Menulis karangan deskripsi adalah melibatkan penggunaan kata-kata yang kaya dan beragam untuk mengekspresikan keindahan dan karakteristik suatu benda atau tempat, sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas."*

Peneliti Kembali melontarkan untuk pertanyaan yang ke dua yaitu "Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?" Jawaban AT adalah

> *"Hal yang saya lakukan adalah dengan observasi atau mencari referensi terkait tema yang akan saya tulis. Dengan cara ini, saya bisa mendapatkan inspirasi dan detail yang lebih kaya untuk karangan saya."*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

➢ **Hasil Wawancara Kedua**

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa ke empat yang Bernama AT dengan pertanyaan pertama "Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" jawaban AT adalah

> *"Setelah menggunakan media flip chart, saya merasa lebih percaya diri dalam menulis karangan deskripsi. Melihat semua ide saya tersusun rapi membuat saya yakin untuk mengekspresikannya dalam tulisan."*

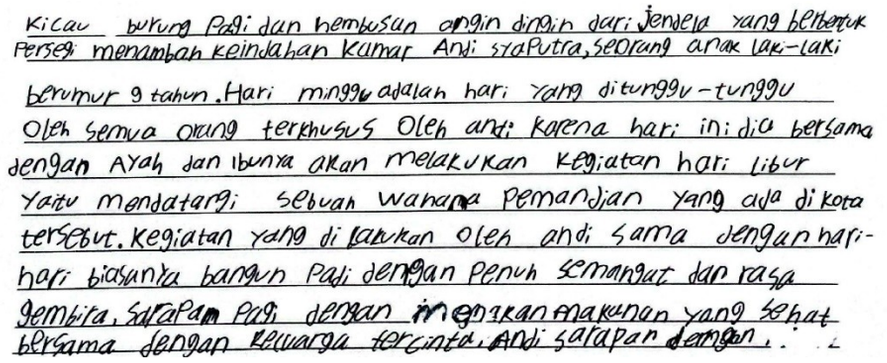
Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kedua yaitu "Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" jawaban AT adalah

> *"Saya merasa terdorong untuk berpikir lebih dalam tentang setiap ide. Karena dengan menggunakan media Flip chart dapat membantu saya dalam menuangkan ide-ide yang baik dan menemukan referensi langsung untuk bisa menulis karangan."*

c. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan Dan Hasil Wawancara Siswa Yang Memperoleh Nilai Terendah

1. ARS

a) Deskripsi kesesuaian isi karangan

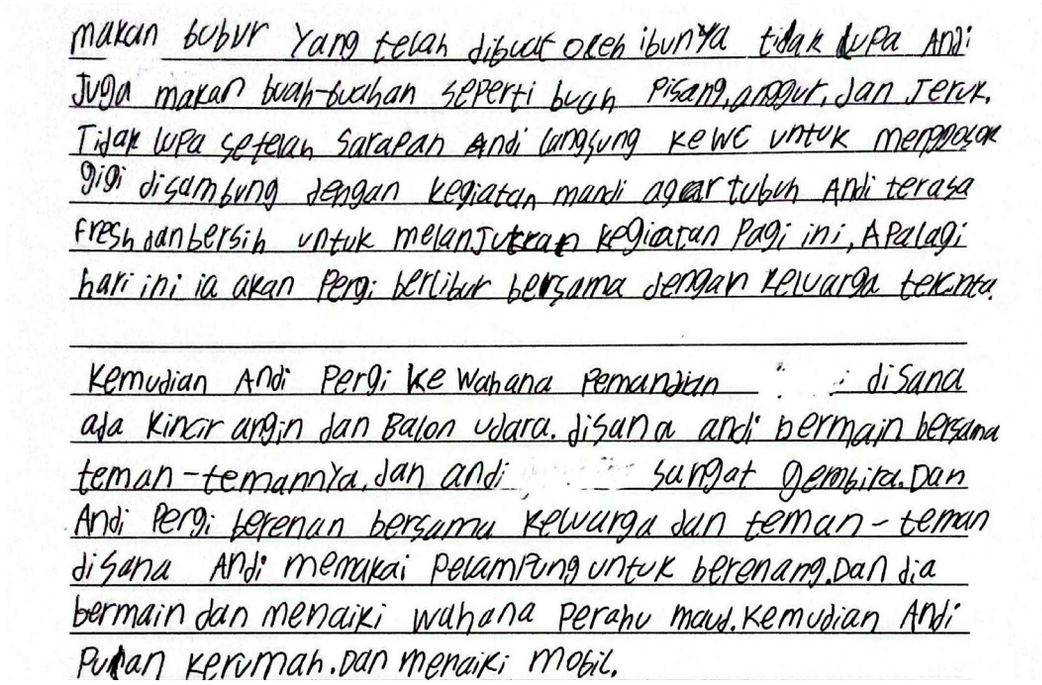


Kicau burung pagi dan hembusan angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar Andi syaputra, seorang anak laki-laki berumur 9 tahun. Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh andi karena hari ini dia bersama dengan Ayah dan ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana pemandian yang ada di kota tersebut. Kegiatan yang di lakukan oleh andi sama dengan hari-hari biasanya bangun pagi dengan penuh semangat dan rasa gembira, sarapan pagi dengan mengakan makanan yang sehat bersama dengan keluarga tercinta. Andi sarapan dengan...

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Isi karangan yang telah dibuat oleh ARS sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang kegiatan liburan Andi, terdapat alur yang jelas yang digunakan dalam cerita karangan tersebut seperti menceritakan kegiatan awal yang dilakukan oleh Andi sebelum berangkat ke tempat wahana permandian, dalam karangan tersebut juga membahas tentang kejadian-kejadian yang dilakukan Andi saat berada dilokasi permandian seperti bermain waterboom bersama teman-temannya sampai kegiatan Andi pulang kerumahnya yang membuat alur karangan tersebut sesuai dan terstruktur dengan baik.

b) Data organisasi karangan seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup



makan bubur yang telah dibuat oleh ibunya tidak lupa Andi juga makan buah-buahan seperti buah pisang, anggur, dan jeruk. Tidak lupa setelah sarapan Andi langsung kewc untuk menggosok gigi disambung dengan kegiatan mandi agar tubuh Andi terasa fresh dan bersih untuk melanjutkan kegiatan pagi ini, Apalagi hari ini ia akan pergi berlibur bersama dengan keluarga tersnya.

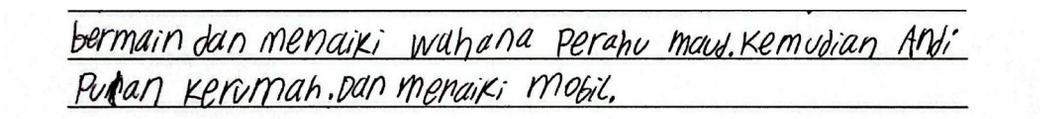
Kemudian Andi Pergi ke Wahana Pemandian : disana ada kincir angin dan Balon udara. disana andi bermain bersama teman-temannya. dan andi sangat gembira. Dan Andi Pergi berenan bersama keluarga dan teman-teman disana Andi memakai pelampung untuk berenang. Dan dia bermain dan menaiki wahana perahu mayu. Kemudian Andi Pulan kerumah. dan menaiki mobil.

Dari data organisasi karangan yang ada pada teks karangan ARS hanya terdapat kalimat pembuka dan isi. Pada kalimat pengantar ARS mendeskripsikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh Andi sebelum berangkat ke tempat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

permandian, ARS menuliskan “Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah dan ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yang ada dikota tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh Andi sama dengan hari-hari biasanya yaitu bangun pagi dengan penuh semangat dan gembira, sarapan pagi dengan memakan makanan yang sehat,bersama dengan keluarga tercinta.” Dari kalimat tersebut menceritakan tentang sebuah kisah Andi yang akan melakukan kegiatan liburan. Kemudian pada bagian isi ARS hanya menceritakan secara singkat tentang kejadian dan kegiatan yang dilakukan Andi selama dilokasi liburan seperti “kemudian Andi pergi ke wahana permandian disana ada kincir angin dan balon udara, disana Andi bermain bersama teman-temannya dan andi sangat gembira Dan Andi pergi berenan bersama keluarga dan teman-teman disana andi memakai pelampung untuk berenang. Dan dia bermain dan menaiki wahana perahu maud.” Dari cerita diatas isi karangan tersebut masih kurang jelas dari gambar yang telah disediakan pada papan media flip chart.

c) Penggunaan ejaan,Bahasa dan tanda baca yang baik dan benar

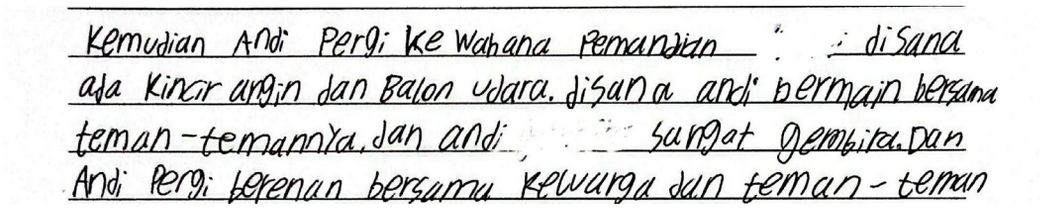

bermain dan menaiki wahana perahu maud. Kemudian Andi
Pulan kerumah. dan menaiki mobil.

Dari penggunaan ejaan pada karangan yang dibuat oleh ARS masih terdapat beberapa kata yang tidak sesuai dengan pedoman kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti pada kata “pemandian,padi,berenan,pulan” pada kata tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan seperti hilangnya salah satu huruf dari kata

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

tersebut. Kemudian pada paragraf ke tiga “Disana Andi bermain bersama teman-temannya, dan Andi sangat gembira dan Andi pergi berenan bersama keluarga dan teman-temannya” pada kalimat tersebut terdapat banyak kata sambun atau konjungsi “dan” yang membuat cerita karangannya tidak bervariasi dan efektif.

d) Keterpaduan dan kohesi


Kemudian Andi Pergi ke Wahana Pemandian . . disana ada kincir angin dan Balon udara. disana andi bermain bersama teman-temannya. dan andi , sangat gembira. Dan Andi pergi berenan bersama keluarga dan teman-teman

Keterpaduan dan kohesi pada karangan ini adalah adanya kalimat atau paragraf yang saling terhubung dengan baik, sehingga alur dari karangan tersebut mudah untuk diikuti karena dalam karangan tersebut sudah menceritakan tentang kejadian-kejadian yang dilakukan Andi pada saat melakukan liburan, serta dalam karangan tersebut terdapat kata-kata penghubung seperti kata “setelah itu” dan “kemudian Andi pergi ke wahana permandian” membantu menghubungkan kalimat. Referensi yang jelas, seperti "Kami" untuk menggantikan "saya dan teman-teman," menjaga alur tetap lancar.

e) Kesesuaian judul


Kisah Andi dan keluarga tercinta

Judul karangan yang dibuat oleh ARS adalah “Kisah Andi dan keluarga tercinta” dari judul tersebut sudah menggambarkan tema yang jelas tentang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

pengalaman Andi bersama dengan keluarganya, sehingga dari judul tersebut sudah sesuai dengan isi karangan, judul ini pun menarik dan jelas,memberikan gambaran bahwa cerita tersebut akan berfokus pada hubungan keluarga yang hangat dan penuh kasih.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Cerita karangan yang telah dibuat oleh ARS memperlihatkan bahwa pesan yang bisa kita ambil dalam karangan rersebut adalah Ketika kita melakukan kegiatan liburan tanpa disadari bisa membuat kita lebih menghargai waktu dan bisa menciptakan momen-momen kasih bersama dengan orang tua dan teman-temannya, meskipun dalam karangannya tidak dituliskan langsung pesan yang ingin disampaikan penulis serta dalam karangan tersebut tidak terdapat kemampuan menarik perhatin pada pembaca.

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Selanjutnya peneliti Kembali memberikan pertanyaan kepada siswa ke 5 atas nama ARS yaitu dengan pertanyaan pertanyaan “apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?” Jawaban ARS adalah

> *“Karangan deskripsi menurut saya adalah bukan hanya menggambarkan, tetapi juga menyampaikan perasaan dan pengalaman penulis terhadap objek yang dideskripsikan, memberikan kedalaman emosional pada tulisan.”*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Kemudian peneliti melanjutkan melakukan pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?” kemudian jawaban ARS adalah

> *“Hal yang saya lakukan adalah berdiskusi dengan teman sebangku tentang ide-ide yang kami sebelum menulis. Kemudian Mendapatkan masukan dari orang lain sehingga membantu saya untuk bisa menemukan sudut pandang baru yang bisa saya masukkan ke dalam tulisan.”*

➢ **Hasil Wawancara Kedua**

Selanjutnya siswa mewawancarai siswa ke lima yang Bernama ARS dengan pertanyaan pertamanya yaitu “Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" Jawaban ARS adalah

> *“Dengan flip chart, saya bisa dengan mudah membagi detail-detail penting dari objek yang saya deskripsikan. Ini membantu saya untuk tidak melewatkan informasi penting dalam karangan."*

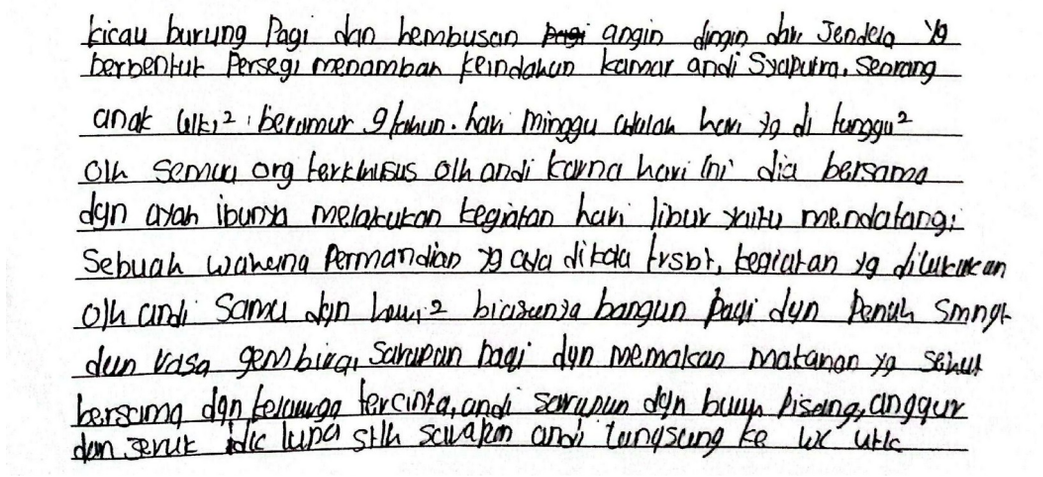
Kemudian peneliti Kembali memberikan pertanyaan kedua yaitu “Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" Jawaban ARS adalah

> *“Saya merasa lebih percaya diri saat menuliskan ide-ide pada media flip chart. Melihat semua ide saya didepan mata dan melakukan diskusi dengan teman sebangku membuat saya yakin untuk bisa menulis karangan yang lebih baik."*

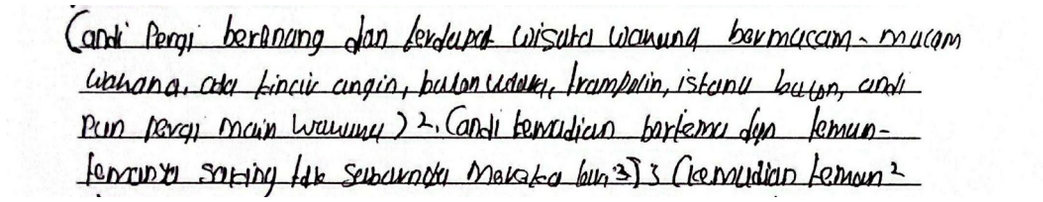
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. CI

a) Deskripsi kesesuaian isi karangan



kicau burung Pagi dan hembusan ~~Pagi~~ angin dingin dari Jendela yg berbentuk Persegi menambah kesejukan kamar andi Syaputra. Seorang anak laki-laki berumur 9 tahun. hari minggu adalah hari yg di tunggu-2 oleh semua org terkhusus oleh andi karna hari ini dia bersama dgn ayah ibunya melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi Sebuah wahana permandian yg ada di kota tsbt, kegiatan yg dilakukan oleh andi Sama dgn lain-2 biasanya bangun Pagi dan Pemuh Sangat dan rasa gembira, Sarapan Pagi dan memakan makanan yg sehat bersama dgn keluarga tercinta, andi Sarapun dgn buru-buru, anggur dan senang ~~dia~~ lupa sikat gigi sebelum andi langsung ke lokasi

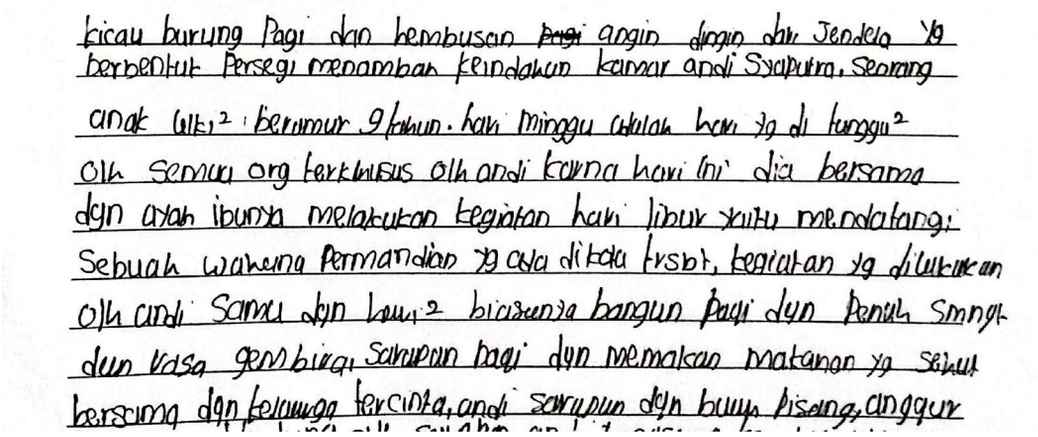


Candi Pergi berenang dan terdapat wisata wahana bermacam-macam wahana, ada kincir angin, bulan-bulan, trampolin, istana balon, candi Pun pergi main wahana) 2. Candi kemudian berfoto dan temun-temannya sering tak sebanyak Mereka lain 3) 3 Kemudian temun-2

Isi karangan yang dibuat oleh CI adalah tentang kegiatan liburan Andi bersama dengan keluarganya dari isi karangan tersebut sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti, namun masih terdapat banyak kekurangan dalam karangannya seperti banyak cerita pada gambar media *Flip chart* yang dia lewatkan sehingga isi karangannya tidak menuliskan secara menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan Andi selama liburan. Dengan begitu alur yang ada pada cerita karangan tersebut pun kurang jelas dan kurang tepat sehingga jalan fikiran dalam karangan tersebut tidak baik dalam pengembanganya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

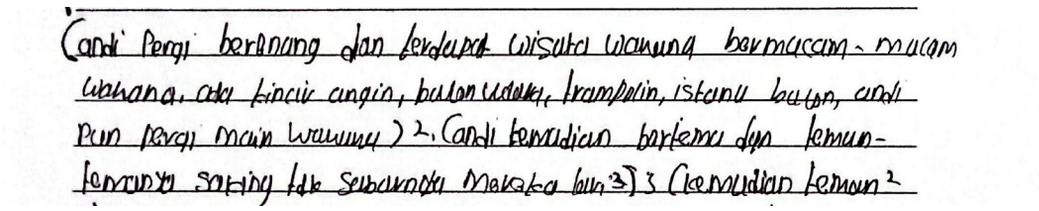
b) Data organisasi karangan seperti adanya kalimat pengantar,isi dan penutup


kicau burung Pagi dan hembusan ~~Pagi~~ angin dingin dari Jendela yg berbentuk Persegi menambah keindahan kamar andi Syaputra. Seorang anak laki2 berumur 9 tahun. hari minggu adalah hari yg di tunggu2 oleh semua org terkhusus oleh andi karna hari ini dia bersama dgn ayah ibunya melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi Sebuah wahana permandian yg ada dikota tsbt, kegiatan yg dilakukan oleh andi Sama dgn kmu2 biasanya bangun Pagi dgn Pemuh Smngt dan rasa gembira, Sarapan Pagi dgn memakan makanan yg sehat bersama dgn keluarga tercinta, andi sarapun dgn buuh disana, anggur

Dalam karangan yang dibuat oleh CI hanya terdapat kalimat pembuka dan isi yang membuat organisasi pada karangan tersebut tidak tersusun secara terstruktur karena CI tidak menuliskan kalimat penutup pada karangannya. Dalam kalimat pembuka yang dibuat oleh CI sudah terorganisir dengan baik CI menceritakan dengan detail tentang siapa itu Andi dan kegiatan yang dilakukan oleh Andi setelah bangun tidur seperti “kicau burung pagi dan hembunsan angin dingin dari jendela yang berbentuk persegi menambah keindahan kamar Andi syaputra yang biasa dipanggil Andi seorang anak laki-laki yang berusia 10 tahun. Hari minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang terkhusus oleh Andi karena hari ini dia bersama dengan ayah dan ibunya akan melakukan kegiatan hari libur yaitu mendatangi sebuah wahana permandian yang ada dikota tersebut.” Kalimat pembuka tersebut sangat jelas dari tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian untuk isi pada karangan CI “

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

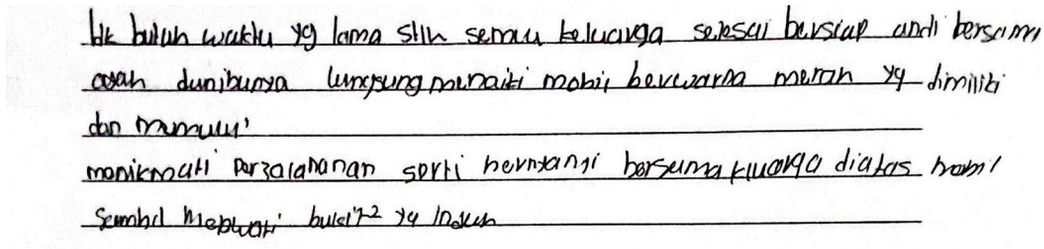
c) Penggunaan ejaan,bahasan dan tanda baca


Candi pergi berenang dan terdapat wisata wahana bermacam-macam wahana. ada kincir angin, bulan udara, trampolin, istana balon, andi pun pergi main wahana) 2. Candi kemudian bertemu dan teman-temannya saking tdk sabarnya mereka lari 3) 3 Kemudian teman2

Pada penggunaan ejaan,bahasa dan tanda baca pada karangan ini masih banyak terdapat kata yang tidak sesuai dan tidak efektif seperti pada cerita karangan CI diparagraf ke tiga “Andi pergi berenang dan terdapat wisata wahana bermacam-macam wahana. Andi kemudian bertemu dengan teman-temannya saking tidak sabarnya mereka lari-lari, kemudian teman-teman dan andi pun bermain perosotan dan berenang dan andi pun pergi belanja popcorm dan mereka pun pulang” pada kalimat tersebut terdapat banyak kata yang tidak nyambung sehingga penggunaan kalimat pada karangan tersebut tidak bervariasi seperti pada kata “wisata wahana bermacam-macam wahana” penyebutan kata yang berulang-ulang yang membuat kalimat kurang menarik selanjutnya pada kata “saking tidak sabarnya mereka lari-lari” pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa penggabungan kata tersebut tidak cocok sehingga membuat kalimat tersebut kurang efektif, selanjutnya pada kalimat “kemudian teman-teman dan andi pun bermain perosotan” yang seharusnya dalam kalimat tersebut kata “teman-teman” ditempatkan setelah penyebutan nama tokoh pada karangannya dan menambahkan kata tambahan “nya” yang menandakan bahwa mereka sedang bersama-sama seperti “kemudian Andi dan teman-temannya pun bermain perosotan.”

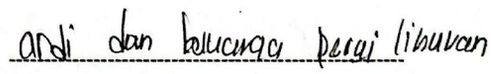
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

d) Keterpaduan dan kohesi



Untuk keterpaduan pada karangan yang telah dibuat oleh CI kurang terstruktur dengan baik, banyak cerita yang tidak dimasukkan oleh CI sehingga alur cerita karangannya tidak nyambung antara paragraf, terdapat pula kata yang tidak terstruktur dengan baik seperti pada kalimat "tidak butuh waktu yang lama setelah semua keluarga selesai bersiap Andi bersama ayah dan ibunya langsung menaiki mobil berwarna merah yang dimiliki dan menuju menikmati perjalanan seperti bernyanyi bersama keluarga diatas mobil sambil melewati bukit-bukit yang indah" kalimat diatas terdapat kata yang tidak nyambung seperti pada kata "mobil berwarna merah yang dimiliki dan menuju menikmati perjalanan sepeti bernyanyi bersama" kalimat yang tidak saling terhubung dengan kalimat lain tidak adanya kesinambungan ide-ide dalam penulisan karangan siswa yang membuat cerita pada karangan tersebut kurang efektif.

e) Kesesuaian judul



Judul dari karangan ini adalah "andi dan keluarga pergi liburan" judul yang sudah relevan dan mencerminkan isi dari karangannya tetapi terdapat kesalahan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

penulisan seperti penggunaan huruf kapital pada judul karangannya yang seharusnya menjadi “Andi dan Keluarganya Pergi Liburan” kemudian untuk penggunaan kata “pergi” pada karangan tersebut kurang menarik sehingga kata "Pergi" dapat diganti dengan kata yang lebih menarik atau deskriptif, seperti "Berlibur" atau "Menikmati Liburan," untuk memberikan kesan yang lebih positif dan menggugah minat para pembaca.

f) Kemampuan menyampaikan pesan

Karangan ini menggambarkan pengalaman yang dilakukan oleh Andi dan keluarganya tanpa menyisipkan pesan moral atau pembelajaran yang jelas. Fokus utama terletak pada penggambaran suasana, karakter, dan peristiwa yang terjadi. Meskipun tidak ada pesan yang ingin disampaikan, karangan ini tetap menarik dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas. Karangan ini cocok bagi pembaca yang menikmati cerita yang ringan dan menghibur, menyoroti keindahan dalam momen-momen biasa tanpa perlu mengedepankan nilai-nilai tertentu. Dengan demikian, karangan ini menawarkan pengalaman membaca yang ringan dan menghibur, memberikan ruang bagi pembaca untuk menginterpretasikan dan merasakan cerita sesuai dengan perspektif masing-masing.

➢ **Hasil Wawancara Pertama**

Kemudian peneliti mewawancarai siswa terakhir yang Bernama CI dengan pertanyaan pertama “apa yang anda ketahui tentang menulis karangan deskripsi?” jawaban CI adalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

> *"Tujuan utama dari menulis karangan deskripsi adalah untuk membantu pembaca merasakan dan memahami pengalaman yang sama dengan penulis, sehingga tulisan menjadi lebih menarik dan berkesan."*

Peneliti Kembali memberikan pertanyaan kedua kepada CI yaitu "Bagaimana Anda biasanya merencanakan ide-ide sebelum mulai menulis?" Jawaban saya adalah

> *"Hal yang saya lakukan adalah dengan membuat sketsa atau gambar sederhana sebagai panduan visual. Ini membantu saya dalam membayangkan konsep yang akan saya tulis dan membuat proses menulis menjadi lebih mudah."*

- **Hasil Wawancara Kedua**

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa terakhir yaitu kepada CI dengan pertanyaan pertama "Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *Flip chart* untuk menulis karangan deskripsi?" Jawaban CI adalah

> *"Flip chart memberikan saya visualisasi yang jelas tentang karangan saya. Saya bisa melihat bagaimana semua alur cerita dalam karangan saling terhubung, sehingga karangan deskripsi yang saya buat menjadi lebih baik."*

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kedua pada CI yaitu "Apa yang Anda rasakan saat menuliskan ide-ide dengan melalui media flip chart?" Jawaban CI adalah

> *"Proses menulis menjadi lebih menyenangkan! Saya menikmati menuliskan ide dengan berbantuan media Flip chart karena saya bisa melihat langsung sketsa atau gambar pada media, Ini membantu saya dalam membayangkan*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

konsep yang akan saya tulis dan membuat proses menulis menjadi lebih mudah.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

B. Pembahasan

a. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan Siswa Yang Memperoleh Nilai Tertinggi

1. NIY

Karangan yang ditulis oleh NIY mengisahkan pengalaman liburan Andi Syaputra, seorang anak berusia 9 tahun, bersama keluarganya. Dari segi **kesesuaian isi,** karangan ini telah memenuhi tema yang ditentukan dengan baik. **Alur cerita** yang jelas dan pengembangan ide yang baik membuat pembaca dapat mengikuti perjalananliburan Andi dengan mudah. Karangan ini memiliki **orgaisasi karangan** yang baik, dengan kalimat pengantar, isi, dan penutup. Meskipun terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan beberapa ungkapan yang berulang, struktur keseluruhan masih dapat dipahami. Dalam hal **ejaan**, masih terdapat beberapa kesalahan. Misalnya, penggunaan huruf kecil pada awal kalimat dan nama**. Penerapan kaidah PUEBI** (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas tulisan, Karangan ini menunjukkan **keterpaduan** yang baik, di mana ide-ide saling terhubung secara logis. Pembaca dapat dengan mudah memahami alur cerita berkat kohesi antar kalimat dan paragraf.

Dapat di simpulkan bahwa dari hasil deskripsi karangan NIY telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesan tentang kebahagiaan dan kebersamaan dalam liburan. Meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan dan penggunaan bahasa, struktur dan alur cerita yang jelas membuat karangan ini efektif dalam menyampaikan inti cerita. Kesimpulan di atas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan ejaan dan bahasa yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas tulisan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menerapkan kaidah ejaan dengan baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari guru. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan kosakata yang variatif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam tulisan. Temuan ini sejalan dengan karangan NIY, di mana meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan dan penggunaan bahasa, struktur yang jelas dan alur cerita yang baik tetap memungkinkan penyampaian pesan tentang kebahagiaan dan kebersamaan. Oleh karena itu, penekanan pada pengajaran ejaan dan penggunaan bahasa yang benar sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di masa depan.

2. KST

Hasil tulisan karangan yang dibuat oleh KST dengan judul "Kisah Andi dan Keluarga Tercinta" menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam aspek ejaan dan penggunaan bahasa, karangan ini berhasil memenuhi tema yang telah ditentukan. Karangan ini menggambarkan pengalaman liburan Andi dan keluarganya di sebuah wahana permainan, di mana cerita ini disusun dengan **alur yang jelas dan terstruktur**. **Pemilihan tema yang relevan** dan menarik berhasil menarik perhatian pembaca, serta memberikan gambaran yang jelas tentang kebahagiaan yang dirasakan oleh Andi selama liburan bersama keluarganya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Dalam hal **organisasi karangan**, tulisan KST menunjukkan adanya kalimat pembuka, isi, dan penutup yang teratur. Kalimat pembuka memperkenalkan karakter utama dan konteks cerita dengan baik, sedangkan isi karangan menyajikan detail kegiatan yang dilakukan Andi secara sistematis. Penutup, meskipun singkat, berhasil menyampaikan pesan bahwa Andi merasa bahagia setelah menjalani pengalaman tersebut. Namun, terdapat beberapa kesalahan dalam **penggunaan ejaan dan bahasa** yang perlu diperhatikan. Misalnya, penggunaan frasa yang kurang efisien dan kesalahan tanda baca yang dapat mengganggu alur bacaan. Oleh karena itu, disarankan agar KST lebih memperhatikan aspek ini dalam penulisan mendatang untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasinya. **Kohesi** dalam karangan ini juga terlihat baik, dengan penggunaan kata penghubung yang tepat yang membantu mengaitkan ide-ide dalam cerita. Karangan ini mampu **menyampaikan pesan** tentang kebersamaan dan kebahagiaan dalam keluarga, yang merupakan inti dari pengalaman liburan Andi.

Dari Kesimpulan di atas dapat di lihat bahwa dari hasil tulisan karangan yang di buat oleh KST sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Siti Novita Chandra, Enawar, Intan Sari Ramdhani dan Sumiyani (2023) dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang” Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat banyak kesalahan dalam penulisan teks karangan deskripsi seperti terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 44 kesalahan yaitu pada awal kalimat sebanyak 14%, kata ganti nama orang sebanyak 5%, nama geografis sebanyak 79%, Terdapat kesalahan pula pada Penulisan tanda Baca, tanda

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

titik sebanyak 47%,tanda baca koma sebanyak 42% dan tanda penghubung sebanyak 11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

b. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan Siswa Yang Memperoleh Nilai Sedang

1. AUA

Karangan yang ditulis oleh AUA dengan judul "Andi Pergi Liburan" menunjukkan potensi yang baik dalam **kesesuaian tema** dan menceritakan pengalaman seorang anak bernama Andi syahputra yang berlibur bersama keluarganya. Meskipun karangan ini telah sesuai dengan tema yang ditetapkan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas tulisan. Dalam hal **organisasi karangan**, karangan ini memiliki kalimat pembuka dan isi yang terstruktur dengan baik, namun sayangnya, kalimat penutupnya kurang jelas atau bahkan tidak ada, yang membuat kesan akhir cerita menjadi kurang kuat.

Isi karangan telah menggambarkan kegiatan Andi sebelum dan selama liburan dengan baik, meskipun penggunaan kata "dan" yang berulang-ulang mengganggu alur cerita dan membuat pengembangan ide terasa kurang bervariasi. Selain itu, terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan diksi yang tidak sesuai dengan kaidah KBBI, seperti penulisan nama "Andi" yang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal. Kesalahan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam hal pemilihan kata dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Keterpaduan antar kalimat dalam karangan ini sudah cukup baik, dengan penggunaan kata penghubung yang membuat alur cerita lebih terhubung dan mudah diikuti. Judul "Andi Pergi Liburan" sangat relevan dan mencerminkan isi cerita, memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan yang dilakukan oleh Andi dan keluarganya. Namun, karangan ini kurang memiliki pesan yang kuat atau tersirat, meskipun terdapat indikasi bahwa pengalaman liburan Andi berlangsung cukup lama. Secara keseluruhan, karangan AUA menunjukkan kemampuan dalam **menyampaikan pesan** cerita dengan alur yang jelas. Dengan perbaikan dalam aspek **ejaan, penggunaan bahasa, dan penambahan kalimat penutup** yang lebih kuat, karangan ini berpotensi untuk menjadi lebih menarik dan komunikatif. Pengalaman ini dapat menjadi dasar yang baik bagi AUA untuk terus mengasah kemampuan menulisnya di masa mendatang.

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa penggunaan ejaan dan diksi yang baik dalam sebuah karangan sangat berperan penting agar sebuah karangan tersebut dapat tersusun dengan baik hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh Godyany (2017) bahwa dalam menulis sebuah karangan deskripsi, adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh siswa yaitu penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, kerapihan dan hal yang paling utama adalah aspek organisasi isi karangan deskripsi berupa kejelasan penggambaran objek secara detail yang ditangkap oleh panca indra.

2. AT

Hasil tulisan karangan AT menunjukkan bahwa dia telah berhasil menyusun cerita yang **sesuai dengan tema** yang diberikan, yaitu tentang liburan Andi bersama

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

keluarganya. Meskipun **kesesuaian alur cerita** cukup jelas dan mudah dipahami, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satu kekurangan utama adalah penggunaan kalimat yang bertele-tele dan kurang efisien, yang dapat membingungkan pembaca. Misalnya, pengulangan frasa dan ide dalam satu kalimat membuat alur cerita terasa tidak terfokus, sehingga pembaca kesulitan dalam menangkap makna yang ingin disampaikan.

Dalam hal **organisasi karangan**, karangan AT telah memiliki struktur yang jelas, mencakup kalimat pembuka, isi, dan penutup. Namun, meskipun pembuka dan isi karangan sudah terstruktur, penutupnya kurang konsisten dengan keseluruhan cerita, terutama dalam hal fokus cerita yang awalnya berpusat pada liburan bersama keluarga, tetapi penutupnya malah menyebutkan perjalanan pulang bersama teman-teman. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam menjaga konsistensi tema dan fokus narasi. Selain itu, **penggunaan ejaan, bahasa, dan tanda baca** dalam tulisan ini juga perlu diperhatikan. Terdapat banyak kesalahan, seperti penempatan huruf kapital di tengah kata dan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah KBBI. Ini mengurangi variasi dan efektivitas kalimat, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas keseluruhan tulisan. Kesalahan-kesalahan ini menegaskan pentingnya penguasaan tata bahasa dan ejaan yang baik dalam menulis.

Keterpaduan dan kohesi dalam karangan ini sudah ada, tetapi tidak sepenuhnya terjalin dengan baik. Beberapa kalimat tampak tidak saling terhubung, yang membuat alur cerita menjadi kurang jelas. Penulis perlu lebih memperhatikan penggunaan kata penghubung dan transisi antar kalimat untuk menciptakan alur

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

yang lebih lancar dan logis. Judul karangan, "Andi dengan Keluarga Pergi Liburan," meskipun mencerminkan isi cerita, masih memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan bisa diringkas untuk meningkatkan kejelasan. Judul yang lebih terstruktur akan lebih menarik perhatian pembaca dan mencerminkan tema yang diusung. Secara keseluruhan, karangan AT menunjukkan upaya yang baik dalam menceritakan pengalaman liburan serta dalam hal **menyampaikan pesan** pada pembaca, namun masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki.

Dari Kesimpulan di atas dapat di lihat bahwa yang di katakana oleh Sukartiningsih dan Malladewi (2023) menekankan bahwa keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa merupakan komponen penting dalam menulis. Keterampilan komunikasi memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide secara efektif, sementara kreativitas memberikan ruang bagi penulis untuk berinovasi dalam penyampaian ide. Dengan lebih memperhatikan keterampilan, komunikasi dan kepatuhan terhadap kaidah Bahasa dapat membuat hasil karangan menjadi lebih efektif dan kreatifitas sehingga membuat ide-ide dan alur dalam karangan tersebut bisa lebih menjadi nyambung dengan kalimat pembuka sampai dengan kalimat penutup.

c. Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Karangan Siswa Yang Memperoleh Nilai Terendah

1. ARS

Hasil tulisan karangan ARS menunjukkan bahwa ia telah mampu menyusun narasi yang **sesuai dengan tema yang ditentukan**, yaitu kegiatan liburan Andi bersama keluarganya. **Alur cerita** yang dikembangkan cukup jelas dan terstruktur,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

dimulai dari kegiatan yang dilakukan Andi sebelum berangkat ke wahana permandian hingga pengalaman seru yang dialaminya di lokasi tersebut. Penulis berhasil menggambarkan suasana liburan dengan baik, menggambarkan kebahagiaan Andi saat bermain dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan keluarganya. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Dalam hal **organisasi karangan**, karangan ARS telah memiliki kalimat pembuka yang baik, tetapi bagian isi kurang mendetail dan tidak sepenuhnya konsisten dengan gambar yang disediakan. Penjelasan tentang kegiatan Andi di wahana permandian terasa singkat dan kurang menggugah imajinasi pembaca. Oleh karena itu, penulis perlu menambahkan deskripsi yang lebih hidup dan menarik untuk membuat pembaca merasakan pengalaman liburan yang sesungguhnya. Dari segi **penggunaan ejaan dan bahasa**, ARS masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah KBBI. Selain itu, penggunaan konjungsi "dan" yang berulang kali membuat kalimat terasa monoton dan kurang bervariasi. Perbaikan dalam hal ini akan sangat membantu dalam menciptakan kalimat yang lebih dinamis dan menarik.

Keterpaduan dan kohesi dalam karangan ini cukup baik, dengan adanya kata penghubung yang membantu alur cerita tetap lancar. Namun, penulis perlu lebih cermat dalam menyusun kalimat agar setiap ide saling terkait dengan lebih jelas. Judul karangan, "Kisah Andi dan Keluarga Tercinta," sudah sesuai dan menarik, memberikan gambaran yang jelas tentang tema yang diangkat. Selain itu, meskipun ada **pesan moral** yang dapat diambil dari cerita ini yaitu pentingnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

menghargai waktu bersama keluarga dan teman pesan tersebut perlu lebih ditegaskan dalam tulisan. Dengan penekanan yang lebih jelas pada pesan tersebut, pembaca dapat lebih terhubung secara emosional dengan cerita. Secara keseluruhan, karangan ARS menunjukkan potensi yang baik dalam penulisan cerita anak. Dengan perbaikan dalam aspek deskripsi, ejaan, dan penegasan pesan, tulisan ini dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Pengalaman ini menjadi landasan yang baik bagi ARS untuk terus mengembangkan keterampilan menulisnya di masa depan.

Dalam teori yang di jabarkan oleh Suyanto (2021), karangan deskripsi ditandai oleh penggunaan bahasa yang sangat detail dan spesifik, yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa dengan cara yang memungkinkan pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dijelaskan. Dari konteks tersebut sudah sangat jelas bahwa menulis karangan kita harus bisa menuangkan ide-ide kreatifitas kita sehingga tulisan yang kita buat bisa lebih terstruktur dan mudah untuk di pahami alurnya serta memperjelas penggambaran tokoh, objek dan tempat dalam karangan sehingga pembaca bisa memahami isi karangan yang di buat, tidak seperti dengan hasil tulisan yang di buat oleh ARS terdapat banyak kalimat yang dia tuliskan tidak nyambung sehingga alur ceritanya sulit untuk di pahami oleh pembaca, ARS sulit dalam menuangkan ide-ide dan pemikirannya dalam membuat teks karangan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

2. CI

Hasil tulisan karangan CI menunjukkan upaya yang baik dalam menceritakan pengalaman liburan Andi bersama keluarganya. Meskipun **kesesuaian isi karangan** telah sesuai dengan tema yang ditetapkan, terdapat sejumlah kekurangan yang menghalangi narasi untuk mencapai potensi maksimalnya. Salah satu kekurangan utama terletak pada pengembangan alur cerita yang kurang jelas dan kurang terperinci. Banyak elemen penting dari gambar media yang disediakan tidak tertuang dalam tulisan, sehingga pembaca tidak mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan Andi selama liburan. Hal ini menyebabkan **alur cerita** menjadi kabur dan sulit diikuti, yang seharusnya dapat dihindari dengan penambahan detail yang lebih kaya.

Dalam hal **organisasi karangan**, karangan CI memiliki kalimat pembuka yang baik dan terstruktur, tetapi bagian isi tidak diimbangi dengan kalimat penutup yang memadai. Akibatnya, organisasi tulisan terasa tidak lengkap. Kalimat pembuka berhasil menggambarkan karakter Andi dan suasana liburannya, tetapi isi yang menyusul tidak mengembangkan cerita dengan baik. **Penggunaan ejaan, bahasa, dan tanda baca** juga menunjukkan beberapa kelemahan. Terdapat banyak kalimat yang kurang efektif dan penggunaan kata-kata yang berulang, yang membuat narasi terasa monoton dan kurang menarik. Misalnya, penggunaan frasa "wisata wahana bermacam-macam wahana" seharusnya dihindari untuk menjaga keberagaman bahasa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Keterpaduan dan kohesi dalam karangan CI juga perlu diperbaiki. Banyak kalimat yang tidak terhubung dengan baik, sehingga ide-ide yang disampaikan tampak terpisah. Misalnya, beberapa kalimat yang menjelaskan aktivitas Andi tidak saling terkait, yang mengakibatkan ketidak jelasan dalam alur cerita. Judul karangan, "Andi dan Keluarga Pergi Liburan," meskipun relevan, masih memerlukan perbaikan dalam hal penulisan huruf kapital dan pemilihan kata untuk memberikan kesan yang lebih menarik. Mengganti kata "pergi" dengan istilah yang lebih deskriptif dapat meningkatkan daya tarik judul. Selain itu, meskipun karangan ini menggambarkan pengalaman yang menyenangkan, tidak ada **pesan moral** yang jelas atau nilai pembelajaran yang disampaikan. Meskipun hal ini memberikan kebebasan bagi pembaca untuk menginterpretasikan cerita, penambahan pesan moral dapat memberikan dimensi lebih dalam pada tulisan. Secara keseluruhan, karangan CI menunjukkan potensi dalam menggambarkan momen-momen sehari-hari yang ringan dan menghibur, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek struktur, detail, dan penyampaian pesan untuk menjadikannya lebih efektif dan menarik. Dengan perhatian pada detail-detail ini, CI dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dan menciptakan karya yang lebih kuat di masa mendatang.

Dari uraian di atas di temukan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Hidayah, R (2023) berfokus pada pengaruh penggunaan kosakata dalam kualitas tulisan anak-anak. Dalam studi ini, Hidayah melakukan analisis terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh siswa dari berbagai tingkat kelas, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana variasi kosakata memengaruhi daya tarik dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

efektivitas narasi. Beberapa temuan kunci dalam penelitian ini meliputi: (1) Penelitian menunjukkan bahwa penulis yang menggunakan kosakata yang lebih beragam cenderung menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan dinamis. Kosakata yang kaya dapat memperkaya deskripsi dan memberikan nuansa yang lebih mendalam pada cerita. Hidayah mencatat bahwa penggunaan kata-kata yang sama secara berulang dapat membuat narasi terasa monoton dan membosankan. (2) Hidayah menemukan bahwa tulisan yang kaya akan kosakata dapat meningkatkan keterlibatan pembaca. Pembaca lebih tertarik pada cerita yang menggunakan bahasa yang bervariasi dan deskriptif, yang memungkinkan mereka untuk membayangkan dan merasakan pengalaman yang diceritakan. Hal ini sangat penting dalam penulisan naratif, di mana tujuan utama adalah untuk menarik perhatian dan emosi pembaca. (3) Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengetahuan kosakata yang terbatas dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam kosakata sering kali menggunakan frasa yang sama berulang-ulang, yang berujung pada tulisan yang datar dan kurang menarik.

Dapat di simpulkan bahwa hasil tulisan CI menunjukkan beberapa kesulitan yang sejalan dengan temuan dalam penelitian Hidayah. Dalam karangan CI, terlihat adanya pengulangan kata-kata yang sama, seperti dalam frasa "wisata wahana bermacam-macam wahana." Penggunaan kosakata yang terbatas ini mengurangi variasi dalam narasi dan membuat kalimat terasa monoton. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayah yang menunjukkan bahwa pengulangan kosakata dapat mengganggu daya tarik tulisan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Selain itu, CI juga menunjukkan kurangnya penggunaan kosakata deskriptif yang dapat memperkaya cerita. Penulis tidak memanfaatkan variasi bahasa untuk menggambarkan pengalaman Andi secara lebih menarik, sehingga pembaca mungkin tidak merasakan kedalaman emosi yang ingin disampaikan. Penelitian Hidayah menegaskan bahwa kosakata yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan pembaca, dan CI dapat mengambil pelajaran dari sini untuk memperbaiki kualitas tulisannya.

Dengan memperhatikan penelitian Hidayah, CI dapat diarahkan untuk mengeksplorasi kosakata yang lebih luas dan memperkaya deskripsi dalam karangannya. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang lebih memuaskan bagi pembaca. Memperluas pengetahuan kosakata dan berlatih menggunakan bahasa yang lebih variatif akan menjadi langkah penting bagi Calizta untuk mengembangkan keterampilan menulisnya di masa depan.

d. Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

Dapat di simpulkan bahwa hasil dai wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti terdapat bahwa dari beberapa siswa memiliki hasil tulisan yang berbeda-beda, masih banyak siswa yang tingkat kemampuan menulisnya masih kurang namun dengan menulis kemudian menggunakan alat bantu visual dalam pembelajaran seperti menggunakan media flip chart dapat membantu siswa dalam menulis karangan meskipun dalam penelitian ini hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai nilai baik, namun terdapat peningkatan yang jelas dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

pemahaman mereka terhadap struktur penulisan, termasuk penggunaan kalimat pembuka, isi, dan penutup. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2021) dengan judul Pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa kelas V di sebuah sekolah dasar untuk memahami pengalaman mereka dalam menulis teks deskripsi setelah diperkenalkan dengan media visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan lebih mudah dalam mengorganisir ide-ide mereka ketika menggunakan media visual. Mereka melaporkan bahwa gambar-gambar yang disediakan membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dan menggambarkan objek dengan lebih detail. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri saat menulis, karena mereka merasa didukung oleh visual yang mereka lihat.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam penggunaan ejaan yang tepat dan struktur kalimat yang jelas. Meskipun demikian, siswa secara keseluruhan merasa bahwa media visual memberikan dampak positif pada keterampilan menulis mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak menerapkan siklus pembelajaran, melainkan berfokus pada pengumpulan data dari pengalaman siswa dalam satu periode. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya media dalam mendukung proses pembelajaran menulis tanpa perlu melalui pengulangan siklus.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di SDN 2 Labakkang dan melibatkan siswa kelas V. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk siswa disekolah lain atau tingkat kelas yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk mengamati perkembangan keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang. Hasil yang diperoleh hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam waktu singkat karena fokus pada penelitian ini hanya pada penggunaan media *Flip chart* dan keterampilan menulis karangan siswa. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis, seperti motivasi siswa, keterlibatan orang tua, dan metode pengajaran guru, tidak diteliti secara mendalam oleh peneliti. Penilaian keterampilan menulis siswa dilakukan oleh peneliti yang mungkin membawa bias subjektif untuk meningkatkan akurasi seperti membawa rubrik penilaian yang telah dibuat sebelumnya, Meskipun media *Flip chart* digunakan dalam penelitian ini, tidak semua siswa mungkin merasa nyaman atau terbiasa dengan media tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dan tidak mencerminkan potensi semua siswa. Ada kemungkinan faktor eksternal, seperti kondisi cuaca, kesehatan siswa, dan dinamika kelas, yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan hasil yang dicapai selama penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Labakkang mengenai keterampilan menulis teks karangan deskripsi melalui media flip chart, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat memberi keterampilan siswa dalam menulis teks karangan deskripsi, hal ini di tunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih baik, menghasilkan karangan yang lebih terstruktur, dan mengekspresikan kreativitas mereka dengan lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka dapat peneliti sarankan untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran dikelas khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun saran-sarannya adalah:

1. Kepala sekolah disarankan agar dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan media pembelajaran, seperti flip chart, untuk digunakan oleh guru dan siswa.
2. Guru juga disarankan untuk secara rutin mengintegrasikan media visual dalam pengajaran di berbagai mata pelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

3. Siswa diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menggunakan media seperti Flip chart dapat membantu mereka mengekspresikan ide-ide dengan lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur,Mariyani. 2020. Seni Mengolah Data: Penerapan Trigulasi Teknik,Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal: Kjian, penelitian dari pengembangan pendidikan sejarah. Vol.5 No.2 Hal. 146-150.

Anderson, K. (2023). "Interactive Learning with Flip Charts." *Journal of Educational Technology*.

Baker, L. (2021). The role of writing in Learning: A Comprehensive review. Journal of educational Psychology,113(4), 675-690.

Brown, T. (2023). "Time Management in Writing." *Educational Research Review*.

Cahyaningrum, Fitria, Andayani, Kundharu Saddhono. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 3 (1). 45.http://dx.doi.org/ 10.24832/jpnk.v3i1.605

Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 194. *https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492*

Doe, J. (2023). "Communication Skills through Writing." *International Journal of Communication Studies*.

Dyoty Auliya Vilda Ghasy. (2022). Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Flip Chart. Jurnal Tunas Bangsa 9(1), 44-52. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa

Fauzi, A. (2023). "Analisis Penggunaan Media *Flip chart* dalam Pembelajaran Aktif." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 78-85.

Garcia, L. (2022). "Challenges in Writing: A Qualitative Study." *Journal of Language and Literacy Education*.

Godvany, N., Nurjaya, I. G., & Gunatama, G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sukasada. Universitas Pendidikan Ganesha, 6(1).

Graham, S., & Harris, K. R. (2019). Evidence-Based Practices in Writing: A Review of the Literature. *Journal of Educational Psychology.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Hadi, S. (2023). Pentingnya menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, 10(1), 45-58.

Hazlim, M. (2023). Penerapan strategi pembelajaran outing class untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sdn 002 tanjung kecamatan koto kampar hulu. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Hidayati, S. (2023). Ciri-ciri karangan deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pend[illegible] Bahasa dan sastra, 14(3), 90-98.
61

Hidayah, Nur. (2019). Pengelompokan Pemilihan Sampel dalam Penelitian Kualitatif Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD

Hyland, K. (2021). Second Language Writing. *Cambridge University Press*.

Kellogg, R. T. (2020). *The Psychology of Writing: A New Perspective on the Writing Process*.

Johnson, M. (2023). "Anxiety and Writing: A Study." *Journal of Writing Research*.

Lee, R. (2022). "Self-Expression in Writing." *Creative Writing Research Journal*.

Keraf, G. (2009). *Komposisi: Sebuah Pengantar untuk Menulis*. Jakarta: Gramedia.

Kim, S. (2022). "Creativity in Learning Environments." *Journal of Creative Education*.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1).

Kholisah, I., Indihadi, D., & Karlimah. (2020). PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah, 7(4)

Kholifaturrahmah, & Ulfah, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri Dadapsari. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 1(3), 223. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.672

Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 1(1).

Lestari, D. (2023). "Peran Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Kreativitas Menulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, W. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas vi sd di aceh besar. Jurnal Tunas Bangsa, 8(2), 148-161. Nova, S. (2011). Agar Menulis Seenteng Bicara. Yogyakarta: Lukita.

Nugraha, D. (2023). Karangan deskripsi: Definisi dan penerapannya dalam Pendidikan. Jurnal Linguistik dan sastra, 11(2), 78-85.

Nurgiyontoro. (2023). "Keterampilan Menulis dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

osyidah, M. (2023). "Peran Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Kreatif.

Patel, R. (2023). "Flexibility in Teaching: Utilizing Flip Charts." *Educational Innovations Journal*.

Prasetyo, A. (2022). "Efektivitas Media *Flip chart* dalam Diskusi Kelompok.

Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 5(2).

Rezeki, S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rilwana Firman. (2011). Efektivitas Penggunaan Media *Flip chart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Cirebon Tahun Pelajaran 2009-2010.

Rizki, A. (2023). Peran menulis dalam pembelajaran abad 21. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, 12(2), 112-120.

Sakyi, K. A., Musona, D., & Mweshi, G. (2020). The Research: Methods and Methodology. Advances in Social Sciences Research Journal, 7(3), 13–40.

Sari, R. (2022). "Pemanfaatan Media *Flip chart* dalam Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-52.

Sari, I., & Rahmawati, F. (2020). The Importance of Coherence and Cohesion in Writing: A Case Study of Students' Essays. *Journal of English*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg

Language Teaching, 9(1), 1-12.

Smith, J. A. (2022). Writing as a Tool for critical Thinking in education. Journal of

Smith, A. (2022). "The Cognitive Benefits of Writing." *Journal of Educational Psychology*. educational Research, 115(3), 245-260.

Suparno, dkk. 2013. Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka

Supriyadi, A. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media *Flip chart* terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.

Sukartiningsih, S., & Malladewi, I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Smith, A. (2022). "The Cognitive Benefits of Writing." *Journal of Educational Psychology*.

Susanti, R. (2023). Efektivitas media *Flip chart* dalam pembelajaran interaktif. Jurnal teknologi Pendidikan, 15(1), 34-42.

Susilana, R. & Riyana, C. (2009a). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima.

Suyanto. (2020). "Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 4(1), 45-56.

Suyanto. (2021). "Ciri-ciri Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 5, no. 1

Thompson, L. (2022). "Visual Aids in Learning: The Role of Flip Charts." *International Journal of Education Research*.

Widianto, A., & Harahap, N. (2023). Pengembangan Teknik tes dalam pengumpulan data penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran. 10(2), 123-134.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg



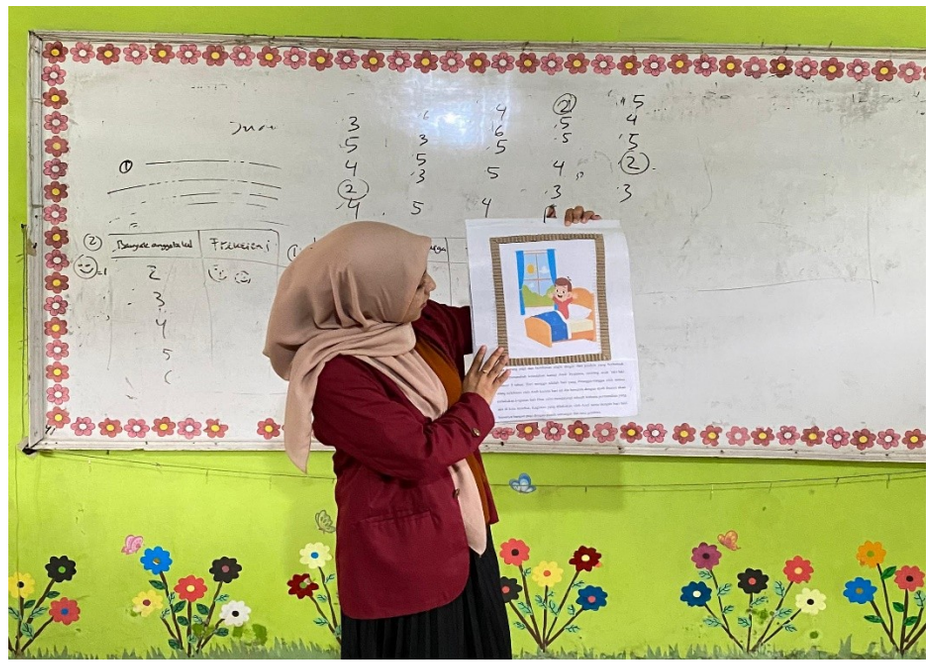


Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/qApxC9zKKOc3tDlyHHr0Fg